

**BIOGRAFI LAMAUNDU PALAWATIKA: PELETAK DASAR
KEISLAMAN DI KELURAHAN TONDO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

RENDI REZKI SAPUTRA
NIM. 18.4.19.0002

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa sesungguhnya, skripsi dengan judul “Biografi Lamaundu Palawatika: Peletak Dasar Keislaman di Kelurahan Tondo” benar merupakan hasil karya dari penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 Desember 2022 M
7 Jumadil Awal 1444 H



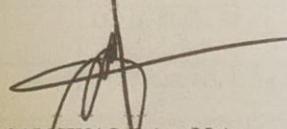
Rendi Rezki Saputra
NIM. 18.4.19.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Biografi Lamaundu Palawatika: Peletak Dasar Keislaman di Kelurahan Tondo” oleh mahasiswa atas nama Rendi Rezki Saputra dengan NIM 18.4.19.0002, mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, masing-masing pembimbing yang bersangkutan memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan layak untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

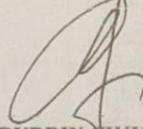
Palu, 1 Desember 2022 M
7 Jumadil Awal 1444 H

Pembimbing I



SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720629 200312 1 001

Pembimbing II

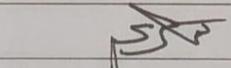
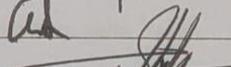
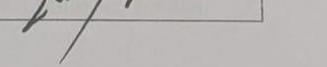


HAIRUDDIN GIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I
NIP. 19881230 201903 1 055

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Rendi Rezki Saputra, NIM. 18.4.19.0002 dengan judul Biografi Lamaundu Palawatika: Peletak Dasar Keislaman di Kelurahan Tondo yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 1 Februari 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 10 Rajab 1444 H, dipandang masing-masing oleh pembimbing dan penguji yang bersangkutan memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan layak untuk diujikan di hadapan dewan penguji bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Sidang	Mohammad Sairin, S.Pd., M.A.	
Pembimbing I / Penguji	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II / Penguji	Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

**An Ketua Jurusan
Sejarah Peradaban Islam**



Muhammad Patri Arifin, S.Th.L., M.Th.I
NIP. 19880503 201503 1 003

**Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah**



Dr. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis kirimkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, hingga pengikutnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna sebagai bahan evaluasi bagi penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang paling di sayangi, yaitu Bapak Zainal G. Hanusu, dan Ibu Mu'min Jahya, S.Pd yang telah memberikan kasih dan sayangnya yang tiada hentinya dan selalu mendukung penulis dalam setiap langkah hingga saat ini.
2. Bapak Prof. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan arahan dan memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Keuangan dan Kerjasama, dan Ibu Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan, dan Bapak Mohammad Sairin, S.Pd., M.A. selaku sekretaris jurusan Sejarah Peradaban Islam.
6. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. (Alm) selaku penasehat akademik penulis yang telah membimbing dan selalu memberikan nasihat kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan. Semoga amal bakti bapak diterima oleh Allah Swt.
6. Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen di Tataran Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah mengajarkan berbagai bidang ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan kebutuhan penulis dengan baik.
9. Bapak Abd. Halim, S.Sos, selaku Lurah Tondo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Ibu Fadlun Roya, S.H, Bapak Dg. Manrulu, serta Kakak saya, Mohammad Herianto yang telah sudi yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian penulis.
11. Kepada Saudara/i saya, Rinda Puspitasari, S.Pd, kedua Adik saya Muhammad Fitrawan Hanusu (Alm), dan Putri Zahra Zainal yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis.
12. Kepada Keluarga Besar Hanusu yang selalu mendukung dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menjalani hidup.
13. Kepada Seluruh Keluarga Besar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan dukungan dan suntikan semangat kepada penulis. Semoga rasa kekeluargaan yang telah terjalin akan selalu tetap terjaga.
14. Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sejarah Peradaban Islam (SPI) yang telah menaungi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
15. Kepada Rekan seperjuangan saya, Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam angkatan 18, khususnya kelas SPI-1 yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal.

16. Kepada Teman-teman KKN UIN Datokarama Palu Angkatan IX Kelurahan Tondo.
17. Kepada Rekan-rekan MOSTU-SOB, yang telah menemani hari-hari penulis dan selalu diandalkan ketika penulis mengalami kendala.
18. Kepada seseorang yang tidak bisa di sebutkan namanya yang selalu menjadi support system penulis dan selalu membantu penulis dalam berbagai hal, termasuk dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
19. Kepada Saudara-saudara saya, KPA Khatulistiwa yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
20. Tak lupa pula kepada diri pribadi yang sudah berjuang melewati berbagai rintangan yang menghadang dan mampu melewatinya hingga di titik saat ini, semoga bisa menjadi lebih kuat dari ini dan seterusnya.
21. Kepada seluruh Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, namun turut memiliki andil dalam perjalanan hidup penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, tak lupa pula penulis senantiasa berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 1 Desember 2022 M
7 Jumadil Awal 1444 H

Penulis

Rendi Rezki Saputra
NIM. 18.4.19.0002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Biografi.....	14
2. Peletak Dasar	18
3. Keislaman	20
C. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti	24
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Pengecekan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Tondo	36
1. Sejarah Singkat Kelurahan Tondo.....	36
2. Kepala Pemerintahan Dari Masa ke Masa.....	39
3. Kondisi Geografis dan Demografis	40
B. Riwayat Hidup Lamaundu Palawatika	41
1. Latar Belakang Keluarga Lamaundu Palawatika	41
2. Riwayat Pendidikan Lamaundu Palawatika	46
3. Menjadi Kepala Kampung.....	49
4. Akhir Hayat Lamaundu Palawatika.....	53
C. Gerakan Pembaharuan Lamaundu Palawatika	54
1. Menyiarkan Agama Islam.....	55

2. Mendirikan Masjid Pertama di Tondo.....	60
3. Membentuk Sistem Pemerintahan yang Baru di Tondo	63
D. Metode Dakwah Lamaundu Palawatika.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	20
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	76
2. Daftar Informan.....	77
3. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	78
4. Dokumentasi Penelitian	80

ABSTRAK

Nama : Rendi Rezki Saputra
NIM : 18.4.19.0002
Judul Skripsi : Biografi Lamaundu Palawatika: Peletak Dasar Keislaman di Kelurahan Tondo

Kata Kunci: *Biografi, Lamaundu Palawatika.*

Penelitian ini membahas tentang: 1) Bagaimanakah riwayat hidup dari Lamaundu Palawatika? 2) Bagaimanakah gerakan pembaharuan yang dilakukan Lamaundu Palawatika terhadap kampung Tondo? 3) Bagaimanakah metode dakwah yang dilakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama islam kepada masyarakat kampung Tondo?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan mengenai riwayat hidup dari Lamaundu Palawatika. 2) Untuk mengetahui gerakan pembaharuan yang di lakukan Lamaundu Palawatika terhadap kampung Tondo. 3). Untuk mengetahui metode dakwah yang di lakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama islam di kampung Tondo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi: pemilihan topik, tahapan Heuristik (pengumpulan sumber), Kritik sumber (verifikasi data), interpretasi (penafsiran), dan Historiografi (penulisan). Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa 1) Lamaundu Palawatika Lahir di Tondo pada Tahun 1896 dari pasangan Palawatika dan Royantovale, Lamaundu merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Lamaundu Palawatika wafat pada Tahun 1966 dan dimakamkan di area Masjid yang beliau bangun, yakni masjid al-Istighfar. 2) Lamaundu Palawatika melakukan beberapa gerakan pembaharuan demi perkembangan kampung Tondo itu sendiri. Di antaranya Menyiarkan agama Islam, mendirikan masjid pertama di Tondo, dan membentuk konsep pemerintahan yang baru di kampung Tondo. Berkat peranan Lamaundu yang begitu besar bagi masyarakat Tondo yang masih bisa dirasakan sampai hari ini, dapat dikatakan bahwa Lamaundu adalah seorang peletak dasar keislaman di kelurahan Tondo. 3) Adapun metode dakwah yang dilakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama islam di kampung Tondo adalah metode *Al-Mauizah Al-hasanah* yang di mana metode tersebut dapat membuat seseorang dapat di hargai.

Implikasi dari penelitian ini Penulisan sejarah perkembangan suatu desa atau penulisan biografi mengenai Tokoh masyarakat masih sangat minim, khususnya di kelurahan Tondo itu sendiri. mengingat masih kurangnya informasi mengenai hal tersebut, penulis berharap kepada pemerintah setempat di kelurahan Tondo agar perlu memperhatikan dengan serius mengenai edukasi kepada masyarakat mengenai pemahaman akan pentingnya sejarah desa dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biografi merupakan unit sejarah yang telah ditulis sejak era zaman klasik, salah satu bukti contoh penulisan biografi era zaman klasik adalah historiografi tacitus. Sejak itu biografi termasuk bidang sejarah yang populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan. Dipandang dari teknik penulisan memang perlu diakui biografi menuntut kemahiran memakai bahasa dan retorik tertentu, pendeknya seni menulis. Jadi, disini sejarah lebih merupakan seni daripada ilmu. Untuk menokohkan seorang pelaku, biografi menjadi alat utama. Biografi yang ditulis secara baik sangat mampu membangkitkan inspirasi kepada para pembaca. Jadi, dipandang dari sudut ini biografi mempunyai fungsi penting dalam pendidikan.¹ Biografi atau *catatan tentang hidup seseorang itu*,² meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mozaik sejarah yang lebih besar. Ada Pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Memang, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknyanya. Akan tetapi, sebenarnya biografi tidak perlu menulis tentang *hero* yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan *the unknown*. Namun, tidak menulis seorang tokoh mempunyai risiko tersendiri.³

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 76-77

² John A. Garraty. *The Nature of Biography*, (New York : Alfred A. Knopf, 1957), 3.

³ Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 203-204

Biografi seringkali dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kisah hidup dan hasil pemikiran orang-orang terdahulu, terutama tokoh yang dianggap memiliki intelektual yang berpengaruh bagi orang-orang di sekitarnya. Adapun Biografi bertujuan membagikan informasi kehidupan orang lain untuk di jadikan pembelajaran bagi pembacanya.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat seseorang yang dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin yang baik untuk warganya. di Kelurahan Tondo salah satunya, terdapat seorang sosok pemimpin sekaligus tokoh agama yang bernama *Lamaundu Palawatika*. Pada masanya, Beliau menyiarkan agama islam di kampung Tondo yang kini menjadi Kelurahan Tondo. Disamping perannya sebagai peniar agama islam di kampung Tondo, Beliau juga merupakan seorang kepala kampung pertama di kampung Tondo yang memimpin pada periode 1930-1940.⁴

Kelurahan Tondo awal mulanya adalah sebuah kampung yang terdiri dari beberapa kampung yang bergabung menjadi kampung Tondo. Kata *Tondo* berasal dari kata *Petondo mbotomo* yang artinya adalah “*lihatlah sendiri bekal itu*”. yang diucapkan seorang tadulako yang berasal dari Kulawi, yang bernama *Tomalanggai*. Yang dimana suatu ketika pada waktu istirahat makan siang, anak buahnya yang merupakan para pekerja jalan di kampung Tondo yang kini dikenal dengan *Jalan R.E. Martadinata* pada masa penjajahan Belanda pada Tahun 1927 ini bertanya kepada Tomalanggai, “*Dimana bekal kita?*” dan Tomalanggai

⁴ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

menjawab dengan kalimat tersebut. dari kata inilah menjadi asal mula nama dari Kampung Tondo.⁵

Pada masa penjajahan Belanda, kampung Tondo masih berstatus sebagai Distrik. Pada masa itu Kampung Tondo masih dibawah naungan Kerajaan Tavaili. Dan pada masa itu Kampung Tondo terdiri atas 5 wilayah yang disebut dengan istilah *boya*. Sebagaimana wawancara antara penulis dengan Ibu Fadlun Roya, S.H., yang merupakan Cucu dari Lamaundu Palawatika, beliau menjelaskan wilayah-wilayah *Boya* sebagai berikut.

1. **Tondo**, Merupakan wilayah induk kini dikenal sebagai Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore.
2. **Vatutela**, daerah ini terletak disebelah timur dari Tondo, dan kini masuk kedalam wilayah Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore.
3. **Vintu**, daerah ini terletak di sebelah utara dari Layana yang kini termasuk dalam wilayah kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore.
4. **Bulu Bionga**, daerah ini bersebelahan dengan Vintu sebelah selatan. Daerah ini kini termasuk kedalam wilayah kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore.
5. **Layana**, daerah ini terletak di sebelah utara Tondo dan sebelah Timur dari Mamboro. Daerah ini kini menjadi wilayah Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore.

Adapun 5 *Boya* tersebut, berpusat di wilayah Tondo. Dan kini Wilayah-

⁵ Profil Kelurahan Tondo, (Tondo; 2021), 2.

wilayah dari Kampung Tondo tersebut pecah menjadi beberapa Kelurahan/desa di wilayah Kota Palu dan Sekitarnya.⁶

Biografi ini menarik untuk ditulis karena belum ada yang menulis sebelumnya, Kiprah dari Lamaundu Palawatika baik dari segi kepemimpinannya dan segi religiusnya diharapkan menjadi contoh teladan bagi generasi penerus yang dapat diambil hikamahnya, khususnya para pemuda di wilayah Kelurahan Tondo itu sendiri. Faktor-faktor yang dimiliki oleh Lamaundu Palawatika tersebut, menyebabkan pengkajian khusus mengenai biografi Lamaundu Palawatika dalam sebuah Penulisan Biografi yang berjudul **Biografi Lamaundu Palawatika : Peletak Dasar Keislaman di Kelurahan Tondo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah riwayat hidup dari Lamaundu Palawatika?
2. Apakah gerakan pembaharuan yang dilakukan Lamaundu Palawatika terhadap kampung Tondo?
3. Bagaimanakah metode dakwah yang dilakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama Islam kepada masyarakat kampung Tondo?

⁶ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan riwayat hidup dari Lamaundu Palawatika.
- b. Mengetahui Gerakan pembaharuan dari Lamaundu Palawatika terhadap kampung Tondo.
- c. Mengetahui metode dakwah yang dilakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama Islam kepada masyarakat kampung Tondo

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoretis dan segi Praktis, yakni sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kesejarahan lokal sebagai bagian dari penulisan sejarah nasional.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk prngembangan keilmuan dalam menganalisis tentang studi tokoh dan peranannya ditengah masyarakat.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tugas akhir guna memperoleh gelar S.Hum pada program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna menambah inspirasi bagi pembacanya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat bagi pembacanya untuk memajukan kesejarahan lokal, khususnya mengenai bidang penulisan sejarah.

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penegasan istilah atau definisi operasional mengenai kata kunci yang perlu dijelaskan pengertian dan pembatasannya agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul tersebut. adapun penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang penulisannya tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenarnya terjadi.⁷

⁷ Desritawati, “*Biografi H. Dt. Batuah*”, Skripsi (Padang:Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002),

2. Peletak Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kata Peletak berakar dari kata dasar Letak yang memiliki arti orang yang meletakkan.⁸ Peletak Dasar juga bisa diartikan sebagai Pelopor, yaitu perintis jalan.⁹

2. Keislaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keislaman memiliki arti segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Istilah keislaman berasal dari kata Islam, secara etimologi kata islam merupakan bentuk jamak dari kata, السلام – يسلم - اسلم - اسلاما (*as-salam – aslama – yuslimu – Islaaman*), yang bermakna kesejahteraan. Secara istilah islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan.¹⁰

E. Garis-garis Besar isi

Garis-garis besar isi dalam penelitian ini terbagi menjadi Lima Bab dan beberapa sub bab yang tersusun sebagai berikut :

⁸ Kurniadi, Moch Rizky Prasetya, “Arti “Peletak” di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, diakses 8 Juni 2022, <https://kbbi.lektur.id/peletak>.

⁹ Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1144.

¹⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Apa Makna Islam?*, diakses 27 Juni, 2022, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/>

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran mengenai rumusan masalah dari proposal skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang terdiri atas, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang biografi Lamaundu Palawatika: peletak dasar keislaman di Kelurahan Tondo.

Terakhir adalah Bab V, yaitu Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjadi titik akhir dari sebuah penulisan dan terdapat rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan isi skripsi nantinya serta implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu dapat menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain sehingga dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian tentang biografi Lamaundu Palawatika: Peletak dasar keislaman di kelurahan Tondo ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yakni sebagai berikut.

Pertama, Skripsi karya Kartika Ramadhani, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul: “*Biografi Haji Supriyanto Hadibroto*”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perjalanan hidup dari Haji Supriyanto Hadibroto dan kontribusi serta sumbangsih Haji Supriyanto Hadibroto dalam bidang ekonomi dan politik di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

Penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kaitan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. yakni adanya kesamaan yang terdapat pada konsep penelitian. Kedua penelitian tersebut sama-

¹¹ Kartika Ramadhani, “*Biografi Haji Supriyanto Hadibroto*”, Skripsi (Purwokerto: Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 5.

sama mengangkat biografi figur yang menjadi panutan di wilayah masing-masing penulis melakukan penelitian. Yang membedakan antara kedua penelitian tersebut yakni fokus objek penelitian. Penelitian terdahulu mengangkat biografi Haji Supriyanto Hadibroto yang berfokus pada bidang ekonomi dan politik di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis cenderung berfokus di bidang penyiaran dakwah dan kepemimpinan beliau di tengah masyarakat Tondo.

Kedua, Skripsi karya Oon Yudha Mahendra, Program studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul: *Biografi Handry TM (Sastrawan Semarang 1973-2017)*. Penelitian ini membahas tentang perjalanan hidup serta kiprah Handry TM dalam bidang sastra dalam pendekatan historis. Penelitian ini juga menjelaskan ketertarikan dan keterlibatan Handry TM dalam dunia sastra, serta kontribusi Handry TM dalam mengembangkan wadah sastra di wilayah Semarang. Penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kaitan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama memiliki metode pendekatan penelitian, yakni pendekatan biografi. Sedangkan yang membedakan antara kedua penelitian tersebut yakni, penelitian terdahulu membahas tokoh di bidang sastra sedangkan penelitian yang dilakukan penulis cenderung berfokus membahas mengenai kiprah dakwah dan kepemimpinan dari Lamaundu Palawatika.¹²

¹² Oon Yudha Mahendra, "*Biografi Handry TM: Sastrawan Semarang 1973-2017*", Skripsi (Semarang: Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2020), 13.

Ketiga, Skripsi karya Aolia Ziadatur Rizky, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Dengan Judul: “*Peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*”.

Penelitian ini membahas mengenai peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy di wilayah Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Fokus dari penelitian ini ialah kepemimpinan Kiai Hasyim Zuhdi dalam pengembangan Pondok Pesantren dan peran Kiai Hasyim Zuhdi dalam perkembangan Pondok pesantren At-Taujeh Al Islamy dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Hisyam Zuhdi memiliki peran dalam bidang pendidikan di pondok pesantren At-Taujeh Al- Islamy yakni menerapkan sistem salaf dengan menggunakan metode Madrasah diniyah. Dalam bidang sosial keagamaan, Kiai Hisyam Zuhdi menjadi panutan Masyarakat dalam Menghadapi masalah keagamaan. Beliau berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti menjadi imam shalat jenazah, menjadi penghulu pada acara pernikahan-pernikahan, menjadi penasehat dan tokoh masyarakat yang semua hal yang dikatakan oleh Kiai Hisyam Zuhdi dilakukan secara *takzim* oleh masyarakat.

Penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kaitan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun relevansi dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kiprah dan peranan dari tokoh yang menjadikan panutan di kalangan masyarakat baik di bidang keagamaan maupun sosial. Namun yang membedakan antara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus membahas pada kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi dalam bidang pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis cenderung berfokus membahas mengenai riwayat hidup, kepemimpinan dari Lamaundu Palawatika baik sebagai kepala kampung maupun sebagai pemuka agama di kampung Tondo, serta kiprah dakwahnya bagi masyarakat Tondo.²³

Keempat, Atik Maskanatun Ni'amah, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul : "*Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani: Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M)*". Penelitian ini membahas mengenai biografi Syaikh Mahfudh, meliputi perjalanan hidup sejak beliau lahir, perjalanan pendidikannya hingga beliau wafat. Selain itu penelitian ini menjelaskan mengenai aktifitas Syaikh Mahfudh yang membawa perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Beliau berusaha memberikan kebutuhan masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan, memperbaiki perekonomian masyarakat Kebumen yang pada masa itu masih terpuruk, dan mampu menciptakan karya-karya teknologi yang

²³ Aoliya Ziadatur Rizky, "*Peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujijeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*", Skripsi (Purwokerto: Program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 6.

bermanfaat bagi masyarakat luas, selain itu, beliau juga aktif dalam usaha mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia dengan bergabung dalam gerakan Angkatan oemat islam (AOI) dan beliau yang menjadi pemimpin AOI tersebut.²⁴

Penulis dapat menarik kesimpulan mengenai relevansi dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yakni adanya kesamaan dalam pendekatan dalam melakukan suatu penelitian, yakni pendekatan biografi. Sedangkan yang membedakan antara kedua penelitian ini adalah perbedaan fokus dari obyek penelitian. penelitian terdahulu berfokus membahas biografi Syaikh Mahfudh di bidang pendidikan dan ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis cenderung berfokus di bidang penyiaran dakwah dan kepemimpinan Lamaundu Palawatika.

Dari keempat penelitian terdahulu diatas, terdapat relevansi tersendiri diantaranya yakni adanya kesamaan pendekatan dalam metodologi penelitian, yakni pendekatan biografi. Kesamaan lainnya, yakni sama-sama mengangkat tokoh atau figur yang dapat dijadikan panutan di wilayah penulis melakukan penelitian, termasuk penelitian yang akan penulis lakukan. Namun terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu diatas, yakni adanya perbedaan dalam hal nama tokoh, peran, serta lokasi penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah seorang tokoh yang bernama Lamaundu Palawatika dan beliau berperan di bidang penyiaran dakwah dan sebagai kepala kampung pertama di kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu.

²⁴ Atik Maskanatun Ni'amah, "*Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani: Somalangu Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 7.

B. Kajian Teori

1. Biografi

a. Pengertian biografi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* biografi adalah riwayat hidup.²⁵ Biografi berasal dari bahasa Yunani, *bios* dan *graphein*. Kata *bios* berarti hidup dan *grafien* berarti menulis.²⁶

Para Ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan biografi, antara lain:

- 1) Menurut Toyidin, biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain.²⁷
- 2) Menurut Fu'ad, Biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.²⁸
- 3) Menurut Menurut Louis M. Smith, Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.²⁹
- 4) Menurut Kuntowijoyo, Ada dua macam metodologi dalam biografi yaitu, *Portrayal* (portrait) dan *Scientific* (ilmiah), biografi di sebut

²⁵ Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 205

²⁶ Damariswara, Rian, "*Konsep Dasar Kesastraan : Paling Mutakhir*", (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M.Pd, 2018), ISBN 978-602-51143-7-3, 91.

²⁷ Toyidin, "*Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*", (Subang: CV Pustaka Bintang, 2013), 292.

²⁸ Fu'ad Zulfikar, "*Menulis Biografi; Jadikan Hidup Anda Lebih bermakna*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

²⁹ Louis M. Smith, "*Metode Biografis*" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 367.

portrayal apabila penulis ingin mencoba memahami persoalan yang ingin dibahas, contoh biografi yang termasuk dalam kategori ini adalah biografi tentang politik, bisnis, seni, olahraga dan sebagainya. Sedangkan biografi scientific, merupakan biografi yang memiliki konsep dimana penulis berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah.³⁰

b. Ciri-ciri Biografi

Biografi memiliki ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, antara lain.

- 1) Struktur biografi terdiri atas beberapa bagian, yakni bagian orientasi, bagian peristiwa dan masalah, serta bagian reorientasi.
- 2) Biografi berisikan informasi yang mengandung fakta tentang tokoh tertentu yang ditulis dalam bentuk cerita ataupun narasi.
- 3) Cerita yang di muat ke dalam teks biografi memiliki isi yang berdasarkan pengalaman atau kisah hidup seseorang.³¹

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa biografi seharusnya mengandung empat hal yaitu:

- 1) kepribadian tokohnya, yaitu tingkah laku atau sikap sehari-hari yang di tunjukkan seorang tokoh, kepribadian ini dimiliki oleh masing-masing manusia yang akan menjadi ciri khas mereka.
- 2) kekuatan sosial yang mendukung, yaitu suatu dorongan untuk melakukan tindakan sosial, saat seseorang melakukan tindakan sosial

³⁰ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah* (Cet.II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 208.

³¹ Abd. Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian kualitatif: Studi Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 44.

atau kebaikan kepada seseorang maka orang tersebut akan berbalik mendukungnya.

- 3) Lukisan sejarah zamannya, melukis sejarah pada zaman tokoh itu dilahirkan, maksudnya yaitu tokoh-tokoh tersebut melakukan tindakan atau aktivitas yang akan selalu di ingat oleh masyarakat luas tentang keteladanannya, kecerdasannya, kekuasaannya dan sebagainya.
- 4) Keberuntungan dan kesempatan yang datang, yaitu keberuntungan akan datang kepada mereka yang memiliki kesiapan dan selalu mengambil kesempatan yang ada.³²

c) **Jenis-jenis Biografi**

Biografi pada umumnya dibuat untuk seseorang atau tokoh yang dianggap berjasa atau memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupan banyak orang.

Jenis-jenis biografi terbagi atas beberapa bagian, yakni sebagai berikut.

- 1) Biografi berdasarkan isi penulis, yaitu
 - (a) Autobiografi, jenis biografi yang di buat langsung oleh tokoh itu sendiri semasa hidupnya.
 - (b) Biografi, jenis tulisan yang berisi cerita mengenai kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, mulai dari pengalaman, persoalan hidup, maupun pencapaian dari tokoh tersebut.
- 2) Biografi berdasarkan izin penulisan

³² Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah* (Cet.II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 206.

- (a) Authorized biografi, yakni jenis penulisan biografi yang telah memperoleh izin dari tokoh yang akan di tulis kisah hidupnya dalam penulisan biografi.
 - (b) Unauthorized biografi, yakni penulisan biografi yang di tulis tanpa adanya izin dari tokoh yang akan di jadikan objek penulisan biografi.
- 3) Jenis biografi berdasarkan isinya.
- (a) Biografi perjalanan hidup atau sebagian pengalaman hidup yang memiliki kesan.
 - (b) Biografi mengenai perjalanan karir yang berisi perjalanan karir seseorang dari awal hingga akhir, ataupun sebagian perjalanan karir yang mendekati masa kesuksesan.
- 4) Jenis biografi berdasarkan persoalan yang di bahas.
- (a) Biografi politik, yakni biografi yang penokohnya di tulis dari sudut pandang politik.
 - (b) Intelektual biografi, yakni penulisan biografi yang berisi mengenai hasil riset yang kemudian di sampaikan oleh penulis kepada pembaca dalam bentuk karya ilmiah.
 - (c) Biografi sastra, yakni biografi yang bersumber berdasarkan hasil wawancara dari tokoh tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain menjadi suatu karya Tulis.

2. Peletak Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kata Peletak berakar dari kata dasar Letak yang memiliki arti orang yang meletakkan.³³ Peletak Dasar juga bisa diartikan sebagai Pelopor, yaitu perintis jalan.³⁴

Menurut Ginandjar Kartasasmita, Kepeloporan dan kepemimpinan bisa berarti sama yakni berada di depan dan menjadi teladan bagi orang lain. Akan tetapi, kepeloporan memiliki makna tersendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di depan, merintis, membuka jalan, dan memiliki inisiatif untuk memulai sesuatu untuk diikuti, dikembangkan, dan dipikirkan oleh orang lain.³⁵ Tidak semua orang juga bisa menjadi pemimpin. Pemimpin juga tidak dibatasi oleh usia, bahkan dengan tambah usia makin banyak pengalaman, makin arif kepemimpinan.³⁶

Dari definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Peletak dasar adalah orang yang menjadi perintis dari sebuah gerakan terobosan atau orang yang ide-idenya, gagasan-gagasannya, atau pemikiran-pemikirannya digunakan sebagai acuan dalam suatu tujuan.

³³ Kurniadi, Moch Rizky Prasetya, "Arti "Peletak" di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", diakses 8 Juni 2022, <https://kbbi.lektur.id/peletak>.

³⁴ Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1144.

³⁵ Ginandjar Kartasasmita. "Kepeloporan dan pembangunan: Peran pokok Pemuda dalam Pembangunan. Makalah dalam peluncuran buku"Peran pemuda menuju Indonesia sesuai cita-cita Proklamasi 1945, (Jakarta: Bappenas, 1997), 10.

³⁶ *Ibid*, 11.

3. Keislaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keislaman memiliki arti *segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam*.³⁷ Istilah keislaman berasal dari kata Islam, secara etimologi kata islam merupakan bentuk jamak dari kata *اسلاما - اسلم - يسلم - السلام* (*as-salam – aslama – yuslimu – Islaaman*), yang bermakna kesejahteraan. Secara istilah islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan.³⁸

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keislaman merupakan implementasi dari segala hal yang berkaitan dengan ajaran Islam selama tidak melenceng dari ajaran islam.

C. Kerangka Pemikiran

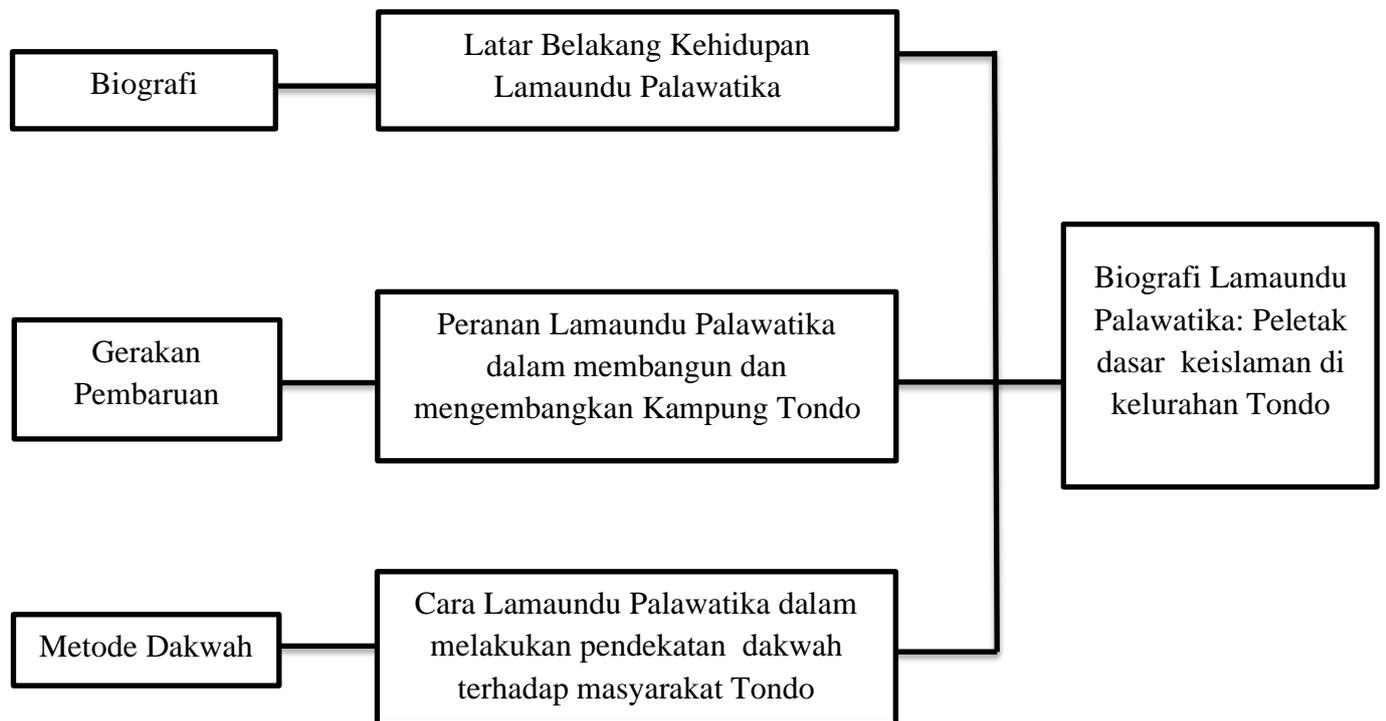
Lamaundu Palawatika merupakan tokoh agama sekaligus Kepala kampung pertama di kampung Tondo (Kini beralih status menjadi Kelurahan Tondo), beliau pernah menimba ilmu di perguruan islam *Alkhairaat* yang dipimpin oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua). Setelah menimba ilmu di perguruan Islam Alkhairaat, beliau mulai aktif menyiarkan agama islam di Tondo, yang dimana kondisi masyarakatnya pada masa itu masih menganut kepercayaan animisme,

³⁷ Kurniadi, Moch Rizky Prasetya, “Arti “Keislaman” di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, diakses 27 Juni, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keislaman>.

³⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Apa Makna Islam?*, diakses 27 Juni, 2022, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/>.

Animisme berarti kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya). Animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai roh.³⁹ Disamping peran beliau sebagai penyiara agama Islam, beliau juga merupakan seorang kepala kampung pertama di Tondo yang memimpin sejak tahun 1930-1940.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



³⁹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian sejarah atau *historical research* yang dimana penelitian ini secara khusus berfokus mengenai penelitian masa lalu. dengan merekonstruksi masa lalu serta menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa tersebut. penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian yang akan diteliti oleh penulis terstruktur secara sistematis dan objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁴⁰ adapun pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab شجرة (*syajaratun*) yang berarti pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut تاريخ (*tarikh*) yang berarti waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis*.⁴¹ Alasan mengapa dinamakan demikian karena fokus awal dari pembahasan sejarah sejak zaman klasik adalah menelusuri

⁴⁰ Louis Gottschalk, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 1985), 33.

⁴¹ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan: Edisi III*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986), 1040.

mengenai asal muasal dan *geneologi* yaitu nasab atau keturunan yang digambarkan sebagai pohon (mulai dari akar, cabang, hingga buah).

Rochiati Wiriadmadja berpendapat bahwa Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural. Sedangkan Muhammad Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia masa lalu.⁴²

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode biografis. Secara umumnya biografi adalah sejarah tertulis yang membahas mengenai kehidupan seseorang. Menurut Louis M. Smith, Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.⁴³ Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan diberbagai dokumen atau arsip.⁴⁴ Denzin dan Lincoln mendefinisikan biografi sebagai suatu studi yang memiliki dasar atas kumpulan-kumpulan dokumen tentang kehidupan yang melukiskan momen penting yang terjadi dalam kehidupannya tersebut.⁴⁵

Metode biografis merupakan salah satu metode penelitian sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Penelitian ini mengkaji sifat-sifat, watak, dan pengaruh baik pengaruh

⁴² R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2003), 54.

⁴³ Louis M. Smith, "Metode Biografis" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 367.

⁴⁴ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research: Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 365.

⁴⁵ *Ibid*, 366.

lingkungan maupun pengaruh pemikirannya, dan watak figur yang diterima selama hayatnya.⁴⁶

Sasaran utama dari penelitian kualitatif ialah manusia karena manusia adalah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Penelitian kualitatif tak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan peradaban kuno dan sebagainya. Inti dari sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁴⁷

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah, antara lain.

- 1) *Heuristik*, yaitu menghimpun sumber data jejak-jejak masa lampau,
- 2) *Kritik sumber*, yaitu menyelidiki sejarah itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
- 3) *Interpretasi*, menetapkan makna, dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dari sejarah itu.
- 4) *Historiografi*, merupakan penulisan hasil dari sintesis terhadap sumber-sumber yang diperoleh.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh

⁴⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 118.

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 194-195.

dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada kedalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun Metode biografis merupakan salah satu metode penelitian sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang yang dianggap memiliki pengaruh dan dapat dijadikan sebagai panutan bagi orang-orang disekitarnya, serta hubungannya dengan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada proposal skripsi ini dilaksanakan di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Ada beberapa hal yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengambil lokasi penelitian di lokasi tersebut.

- a) Lamaundu Palawatika merupakan Tokoh yang menjabat sebagai Kepala kampung pertama di Tondo (pada masa itu wilayah Kelurahan Tondo masih berstatus sebagai Kampung/Distrik).
- b) Disamping perannya sebagai Kepala Kampung, Lamaundu Palawatika juga merupakan seorang pemuka Agama yang berdakwah di Tondo.
- c) Lokasi Tempat tinggal terletak di Kelurahan Tondo yang dimana Lokasi tersebut juga merupakan lokasi penelitian dari penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Data penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan dalam proses pengumpulan sejarah melalui Biografi Lamaundu Palawatika.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Nevin dan Kaelan, sumber data yang dapat menjadi bahan dalam penelitian ini ialah meliputi. (1) Peninggalan fisik dari tempat-tempat bersejarah, (2) Cerita lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi seperti hikayat, legenda, cerita rakyat dan lain-lain, (3) Materi tulisan yang terdapat pada patung, bangunan rumah, tempat ibadah dan lain-lain, (4) Tulisan tangan, dokumen dan lainnya, (5) Buku yang ditulis oleh penulis zaman dahulu, (6) film dokumenter, radio, kaset, dan televisi, (7) observasi langsung oleh peneliti pada objek tersebut.⁴⁸

Adapun Sumber-sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain.

- a) Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, seperti Peninggalan fisik yaitu tempat-tempat bersejarah (*Artefak*), kemudian melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian dari penulis guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, seperti lembaga adat, ataupun keturunan langsung dari Lamaundu Palawatika.
- b) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya berasal dari data profil

⁴⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), 106.

pemerintah kelurahan setempat. Dalam hal ini data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dari data primer yang telah dijelaskan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan data

Data adalah sebuah urutan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan terkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁴⁹ Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting tentang permasalahan dari penelitiannya dan juga untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini.

Adapun Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Pengamatan pada penelitian tertuju pada sasaran yang jelas,

⁴⁹ Ahmad Tanzen, Dasar-dasar Penelitian, (Surabaya: Elkaf, 2006), 79.

yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.

Observasi dapat dihubungkan dengan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah (antara permasalahan yang dirumuskan dengan kondisi di lapangan), pemahaman secara detail mengenai permasalahan yang akan dituangkan ke dalam kuisisioner atau wawancara untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁵⁰

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas pertanyaan itu.⁵¹ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁵²

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat

⁵⁰ Nursapian Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Cetakan I; Medan: Wal Ashari Publishing, 2020), 77.

⁵¹ Ahmad Tanzen, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 79.

⁵² *Ibid*, 89.

dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis terhadap data yang telah di dapatkan sangat penting untuk dilakukan, karena hal ini dapat membuktikan bahwa data tersebut benar adanya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. Data yang di peroleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang di gunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.⁵⁴

Dapat dikemukakan bahwa “analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁵⁵

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

⁵³ *Ibid*, 92.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet, XX; Bandung; Alfabeta, 2014), 333-334.

⁵⁵ *Ibid*, 335.

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶

Ada tiga langkah-langkah analisis selama dilapangan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan

⁵⁶ *Ibid*, 337.

polanya dan membuang yang tidak perlu. Matthew B. Milles dan A Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumen yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informasi atau sejenisnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Matthew B. Milles dan A Michael Humberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan.⁵⁸

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena

⁵⁷ Mathew B Milles, A. Michael Huberman, *Kualitatif dan Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, *Analisis Data Kualitas*, (Jakarta; UI-press, 1992), 16.

⁵⁸ *Ibid*, 17.

itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang awalnya ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau teori.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang disuguhkannya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Oleh karena itu, jika ada lima orang peneliti dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 338-345.

latar belakang yang berbeda meneliti obyek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti.

Ada empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terbagi menjadi lima, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Adapun lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti

dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti.⁶⁰

d. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. Uji validitas

Uji validitas dikenal dengan istilah *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Uji reliabilitas

⁶⁰ Burhan Bugin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 192.

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Uji objektivitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tondo

1) Sejarah singkat kelurahan Tondo

Sebelum penulis membahas dan menjelaskan permasalahan inti dari penelitian yang dilakukan penulis, yakni mengenai biografi Lamaundu Palawatika: peletak dasar keislaman di kelurahan Tondo, maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan secara umum mengenai kelurahan Tondo yang merupakan lokasi penelitian dari penulis.

Kelurahan Tondo awal mulanya adalah sebuah kampung yang terdiri atas beberapa kampung yang bergabung menjadi satu yakni, kampung Tondo. Kata *Tondo* berasal dari kata *Petondo mbotomo* yang artinya adalah “*lihatlah sendiri bekal itu*”. yang diucapkan seorang Tadulako yang berasal dari Kulawi, yang bernama *Tomalanggai*. Yang dimana suatu ketika pada waktu istirahat makan siang, anak buahnya yang merupakan para pekerja jalan di kampung Tondo bertanya kepada Tomalanggai, “*Dimana bekal kita?*” dan Tomalanggai menjawab dengan kalimat tersebut. dari kata inilah menjadi asal mula nama dari Kampung Tondo. Jalan tersebut kini dikenal dengan *Jalan R.E. Martadinata*. Jalan tersebut merupakan jalan utama yang menjadi penghubung antara kampung Tondo dengan kampung lainnya. Jalan ini dibangun pada masa penjajahan Belanda pada Tahun 1927.⁶¹

⁶¹ Profil Kelurahan Tondo, (Tondo; 2021), 2.

Namun jika di telusuri dalam sudut pandang sejarah, pada awalnya Tondo merupakan sebuah kampung yang terdiri atas beberapa entitas yang mendiami daerah pegunungan yang berbatasan langsung dengan daerah Parigi dan masih merupakan satu rumpun dengan orang-orang yang berasal dari Parigi, khususnya wilayah Parigimpuu dan sekitarnya. Hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya hubungan kekerabatan yang kuat dengan orang-orang di daerah bagian atas Parigi Mpu'u. Daerah tersebut kini masuk dalam wilayah kecamatan Parigi Barat, kabupaten Parigi Moutong. Selain itu, hubungan kekerabatan tersebut dapat di buktikan dengan adanya kesamaan dialek tara pada bahasa kaili antara masyarakat Parigi, terkhusus wilayah Parigimpu'u dan sekitarnya dengan masyarakat di daerah Vatutela, Tondo duyu, Poboya, dan Kawatuna.⁶²

Secara usia, peradaban di Vatutela lebih tua daripada Tondo induk karena secara sejarah, Mayoritas orang-orang Tondo, khususnya Tondo duyu saat ini merupakan keturunan dari orang-orang yang berasal dari Vatutela, sedangkan keturunan dari masyarakat Tondo Ngapa berasal dari Bale, Laidjango, Malino, meskipun begitu keduanya memiliki rumpun yang sama karena orang-orang Bale, Laidjango, dan Malino juga berasal dari keturunan yang sama, yakni orang-orang yang bermigrasi dari daerah Parigi.⁶³ bahkan jika di telusuri lebih jauh, Vatutela merupakan sebuah perkampungan yang bertransformasi dari sebuah hutan yang

⁶² Mohamad Herianto, Ketua Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara bersama penulis di Tondo, Tanggal 20 Oktober 2022, 20.21 WITA

⁶³ Ibid.

dimana lokasi tersebut merupakan tempat berburu dari magau pertama Kerajaan Parigi yang bernama Makagero (1515-1533 M) pada sekitar abad ke-15.⁶⁴

Namun secara geografis memiliki perbedaan, sebagian orang dari Vatutela turun dan bermukim di daerah Laidjango, Malino, Bale, Mamboro. Kemudian di wilayah Bale, sama seperti Vatutela dan Poboya, wilayah Bale juga merupakan salah satu lokasi migrasi orang-orang yang berasal dari Uesama, yang kini bertransformasi menjadi sebuah desa di Parigi yang di kenal dengan nama Desa Binangga. seiring berkembangnya populasi di sana, anak dari keturunan dari daerah Laidjango, Malino, Bale kembali bermigrasi dan membentuk pemukiman di daerah Tondo yang dikenal sebagai wilayah Tondo Ngapa. Sedangkan sebagiannya lagi yang berasal dari Vatutela juga bermigrasi di bagian Tondo yang dikenal sebagai wilayah Tondo Duyu. meskipun demikian Tondo duyu dan Tondo Ngapa masih menjadi satu wilayah dalam Kelurahan Tondo hingga sekarang.⁶⁵ Dalam perspektif kerajaan Tavaili, Tondo diartikan sebagai batas. Pada masa pemerintahan Magau Djaelangkara (1900-1906 M) kedua nama kampung Tondo ini dijadikan sebagai penanda batas dari kerajaan Tavaili, dan menurut kosa kata bahasa kaili tua, kata Tondo diartikan sebagai tepi atau batas.⁶⁶

Berdasarkan Profil Kelurahan Tondo Tahun 2021, Pada tanggal 27 September 1978, kampung Tondo beralih status menjadi desa Tondo dan termasuk dalam Wilayah Kecamatan Tavaili. Kemudian status sebagai desa berubah lagi

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

menjadi Kelurahan sebagai dampak dari pembentukan Kecamatan Palu menjadi wilayah Administratif Palu Tanggal 27 September 1978 dengan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1978 serta atas dasar dekontrasi sesuai Undang-undang No. 05 Tahun 1979 tentang Pemerintahan di desa, daerah Administratif Palu terbagi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Palu Barat dan Kecamatan Palu Timur, yang mana Kelurahan Tondo termasuk salah satu Kelurahan dari 11 Kelurahan di Kecamatan Palu Timur. Setelah pemekaran kecamatan Palu timur pada Tahun 2011, Kelurahan Tondo kini tergabung dalam wilayah kecamatan Mantikulore, Kota Palu.⁶⁷

2) Kepala Pemerintahan Tondo dari masa ke masa

Layaknya sebuah Kelurahan pada umumnya, Kelurahan Tondo telah mengalami pergantian Pimpinan dari masa ke masa sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini:

No	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	LAMAUNDU PALAWATIKA	Kepala Kampung	1930-1940
2	DG. KARADJA LEMBAH	Kepala Kampung	1940-1956
3	DG.MALAU DM. YOJOBODO	Kepala Kampung	1957-1965
4	BUDU LATUMARA	Kepala Kampung	1965-1969
5	BAHUSEN MUHAMMAD	Lurah	1969-1989
6	LAHASAN YALIUWA	Lurah	1989-1996
7	MOH. SADLY LESNUSA, S.Sos	Lurah	1996-1999
8	MOH. HARIS KARIMIN, S.Sos	Lurah	1999-2001

⁶⁷ Profil Kelurahan Tondo, (Tondo; 2021), 3.

9	DJOIS TAYEB, S.Sos	Lurah	2001-2002
10	MOH. GAUS IBRAHIM	Lurah	2002-2007
11	HAFID TOTIWA, S.Sos	Lurah	2007-2008
12	AMINUDIN, SH	Lurah	2008-2013
13	Drs. ANDI LASOSU DM	Lurah	2013–2021
14.	ABD. HALIM, S.SOS	Lurah	2021-Sekarang

3) Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis, wilayah kelurahan Tondo sendiri berada pada titik $00^{\circ} 50^{\circ} 35,8$ LS dan $119^{\circ} 53^{\circ} 08,4$ BT. Sedangkan secara demografis, kelurahan Tondo berada pada wilayah Kecamatan Mantikulore dengan luas wilayah 5.516 Ha. Batas-batas Kelurahan Tondo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Layana
- Sebelah Timur : Kab. Parigi Moutong
- Sebelah Selatan : Kelurahan Talise
- Sebelah Barat : Teluk Palu

Kondisi Iklim di Kelurahan Tondo dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim panas (terjadi pada bulan April-September) dan musim hujan (terjadi pada bulan Oktober-Maret). Curah hujan bulanan berkisar antara 2-7 mm, dimana pada bulan April-November dan Januari mempunyai curah hujan yang cukup tinggi sedangkan pada bulan-bulan lainnya curah hujannya rendah. Suhu udara di kelurahan Tondo berkisar antara $33^{\circ}C - 37^{\circ}C$ dengan rata-rata $35^{\circ}C$. Kelembapan

Udara rata-rata 74,8% dimana kelembaban udara bulanan berada dalam kisaran 69-79 %.⁶⁸

B. Riwayat hidup Lamaundu Palawatika

Dalam penulisan biografi, informasi mengenai riwayat hidup seseorang memiliki peran sangat penting bagi penulis guna memperoleh data yang di perlukan dalam melakukan penelitian. Pada pembahasan ini berfokus mengenai riwayat hidup dari Lamaundu Palawatika baik mengenai lahirnya, asal-usulnya, lingkungannya hingga beliau wafat.

1) Latar Belakang Keluarga Lamaundu Palawatika

Informasi yang diperoleh penulis berdasarkan dari hasil wawancara langsung bersama Informan dan di verifikasi melalui buku Silsilah Kita Santina karya M. Noor R. Lembah terbit tahun 1985. buku tersebut merupakan dokumen keluarga yang berisikan mengenai silsilah keluarga dari kerajaan Tavaili.

Penulis melakukan wawancara bersama Ibu Fadlun Roya, S.H, selaku cucu dari Lamaundu Palawatika sekaligus informan, beliau mengatakan:

*“Pua Lamaundu Lahir di Tondo. Untuk mengenai kapan beliau lahir, menurut riwayat dari Ibu saya, (Hj. Andi Palletei/ anak ke-3 Lamaundu Palawatika) Pua Lamaundu wafat pada usia 70 Tahun. Sedangkan tertulis pada nisan makam beliau yang berada di halaman masjid Jami’ al-Istighfar tertulis tahun 1966. Jika bisa diperkirakan berdasarkan Tahun wafat beliau dengan usia beliau wafat, berarti Tahun lahir Pua Lamaundu diperkirakan sekitar tahun 1896 M”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama informan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya Lamaundu Palawatika lahir di

⁶⁸ Ibid, 5.

⁶⁹ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

Tondo pada tahun 1896, beliau merupakan anak ketiga dari pasangan *Palawatika* dan *Royantovale*.⁷⁰ Adapun ayah beliau, Palawatika merupakan seorang bangsawan yang berasal dari Kampung Baru yang dahulu masih bernama Boyantongo, dan juga merupakan seorang guru di sekolah rakyat di Tondo. Lokasi tersebut kini berubah menjadi SDN Tondo. Sedangkan ibu Lamaundu Palawatika merupakan seorang bangsawan yang berasal dari kerajaan Tavaili.

Berdasarkan data yang di peroleh, penulis mengambil kesimpulan bahwa secara garis silsilah dari pihak ayah, Lamaundu merupakan anak dari *Palawatika* yang berasal dari Boyantongo (kini di kenal dengan Kampung Baru). Palawatika merupakan orang yang berasal dari kalangan bangsawan kerajaan Palu. Secara Nasab, Palawatika merupakan anak ke-empat dari *Lamapanyompa*, Ayah Lamapanyompa (Kakek Lamaundu) bernama *Dg. Mpalili* merupakan anak pertama dari *Daesinila*, kemudian Daesinila (Nenek Moyang Lamaundu) merupakan anak dari *Dei Panggewa* dengan suaminya yang merupakan seorang Madika Sidondo. Dei Panggewa merupakan adik kandung dari *Pandjuroro* atau yang di kenal dengan *Pue Bongo*, seorang Magau Palu. Secara tidak langsung, dari garis keturunan dari ayah, Lamaundu masih memiliki hubungan darah dengan Pue Bongo, yakni kakek buyut, meskipun bukan keturunan Langsung dari Pue Bongo karena Lamaundu berasal dari keturunan Dei Panggewa (Adik Pue Bongo).⁷¹ Sedangkan secara nasab dari pihak ibu, Ibu Lamaundu bernama *Royantovale* merupakan anak kedua dari

⁷⁰ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

⁷¹ M. Noor R. Lembah, *Silsilah kita santina* (Tawaeli: 1985), 42

Linggulembah, seorang Madika malolo dari kerajaan Tavaili pada masa pemerintahan magau kerajaan Tavaili kerajaan Tavaili yang bernama **Yangge Bodu** (1888-1900 M) dan ibu Royantovale bernama **Momikida. Linggulembah** (ayah Royantovale) merupakan anak kedua dari **Datumpedagi** atau **Pue Langgo** dan **Daenggasia** (Madika Timbala).⁷²

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ibu Fadlun Roya, S.H, selaku cucu dari Lamaundu Palawatika sekaligus informan, beliau mengatakan:

*“Pua Lamaundu merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Adapun nama-nama saudara beliau adalah, Kere yang merupakan kakak sulung dari Lamaundu, dan Yodi merupakan kakak kedua dari Lamaundu”.*⁷³

Selain hasil wawancara penulis bersama informan, penulis juga memperoleh informasi berdasarkan dokumen buku silsilah kita santina yang di perlihatkan informan kepada penulis untuk memperkuat sumber informasi data yang di butuhkan oleh penulis. Buku tersebut merupakan dokumen penting yang berisi mengenai riwayat serta silsilah keluarga dari kerajaan Tavaili yang di susun oleh M. Noor Lembah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Lamaundu Palawatika merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Kakak sulung Lamaundu bernama **Kere**. beliau menetap di daerah Bale dan menjadi kepala kampung disana, Bale hingga kini masih berstatus sebagai desa yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. Saudari kedua Lamaundu bernama **Yodi**. Beliau merupakan menantu dari Magau ke-9 kerajaan Tavaili yang bernama **Labulembah** (1908-1912 M)

⁷² Ibid 34.

⁷³ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

setelah menikah dengan anak ke-5 dari Labulembah, yang bernama *Mangalaulu* yang juga seorang madika malolo pada masa pemerintahan Magau ke-10 kerajaan Tavaili yang bernama *Yoto Labulembah* (1912-1926 M) yang merupakan saudara kandung dari Mangalaulu (suami dari Yodi).⁷⁴ Anak ke-empat dari pasangan Yodi dan Mangaulu yang bernama *Dg. Karadja Lembah* kelak menjadi kepala kampung Tondo kedua menggantikan Lamaundu Palawatika.

Lamaundu Palawatika menikah dengan Saoda, anak pertama dari *Bualera Rangimbulava* dan *Mahmud*, seorang Madika yang berasal dari Wajo. Ibu Saoda, bernama *Bualera* merupakan anak bungsu dari *Rangimbulava* dan *Kota Libu*. Ayah *Bualera* yang bernama *Rangimbulava* merupakan anak ke-2 dari *Tanggarumpu* yang dikenal dengan nama *Baso Kavola* dari Istri pertamanya yang bernama *Dei. Tanggarumpu* merupakan anak ke-4 dari pasangan *Datumpedagi* atau dikenal dengan sebutan *Pue Langgo* dengan istrinya yang bernama *Daenggasia*, seorang Madika Timbala yang berasal dari daerah Pevunu. *Datumpedagi* merupakan anak dari pasangan *Saera Mangkau* dan *Woki*, yang merupakan seorang madika yang berasal dari Vatutela. Bisa di katakan bahwa Lamaundu dan Saoda masih memiliki hubungan keluarga dari pihak ibu mereka yang merupakan keturunan dari Datumpedagi atau Pue Langgo meski pada akhirnya mereka menikah, hal tersebut bisa di buktikan melalui silsilah keluarga yang tertulis dalam buku silsilah kita Santina karya M. Noor Lembah. Lamaundu berasal dari keturunan Linggulembah sedangkan Saoda berasal dari keturunan

⁷⁴ M. Noor R. Lembah, *Silsilah Kita Santina* (Tawaeli: 1985), 34.

Tanggarumpu, yang dimana Linggulembah dan Tanggarumpu merupakan saudara kandung dari orang tua mereka, Datumpedagi.⁷⁵

Setelah menikah, Lamaundu dan Saoda menetap di Tondo dan dikaruniai 12 orang Anak. Berikut adalah tabel nama-nama anak dari Lamaundu Palawatika.

1. <i>Lasosu</i> (L) (wafat saat masih bayi)	7. <i>Hj. Andi Linta</i> (P)
2. <i>Andi Sonti</i> (P)	8. <i>Lajalante</i> (L)
3. <i>Hj. Andi Palletei</i> (P)	9. <i>Dg. Manyepa</i> (L)
4. <i>Ema</i> (P)	10. <i>Sukuria</i> (P)
5. <i>Andi Puteh Intan</i> (P)	11. <i>Datu Lolo</i> (L)
6. <i>Cudai Daesompa</i> (P)	12. <i>Sonti</i> (P)

Keterangan. (L) = Laki-laki, (P) = Perempuan.⁷⁶

2) Riwayat Pendidikan Lamaundu Palawatika

Sesuai dengan hasil wawancara antara penulis bersama Ibu Fadlun Roya, S.H, selaku cucu dari Lamaundu Palawatika sekaligus informan, beliau mengatakan:

*“Pua Lamaundu telah beragama islam sejak lahir, karena meski beliau lahir di Tondo, beliau di besarkan di lingkungan kerajaan Tavaili karena keluarga besar beliau berada di sana. Sedangkan kerajaan Tavaili mengenal agama islam sejak magau Tavaili ketiga, memeluk agama islam yang dibawa oleh ulama yang berasal dari selatan (Kerajaan Gowa).”*⁷⁷

Selain berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Fadlun Roya, S.H selaku informan, penulis juga memperoleh informasi mengenai awal mula agama islam di

⁷⁵ Ibid, 26.

⁷⁶ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

⁷⁷ Ibid.

wilayah kerajaan Tavaili dari jurnal ilmiah karya Bapak Haliadi Sadi yang berjudul “*Yodo Rajalangi dan perkembangan Bahasa Melayu di Tavaeli Palu*”. Dengan itu, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Lamaundu Palawatika lahir dalam keadaan beragama islam, hal tersebut di karenakan beliau di besarkan dalam lingkungan kerajaan Tavaili yang telah mengenal islam sejak sekitar abad ke-17 yang dibawakan oleh *Daeng Konda* yang di kenal dengan sebutan *Pue Bulangisi*, seorang saudagar, mubaligh dan juga salah satu murid dari *Syech Yusuf Al-Makassari* yang berasal dari kerajaan Sendana Mandar. Beliau mengislamkan Magau ke-3 kerajaan Tavaili yang bernama *Daesalembah* (1605-1667 M). setelah magau Daesalembah memeluk islam, ajaran agama islam mulai berkembang di lingkungan kerajaan Tavaili dan bertahan hingga saat ini. Meski ajaran agama islam telah masuk ke kerajaan Tavaili dan sekitarnya, namun ajaran islam belum sepenuhnya tersebar ke berbagai wilayah kerajaan.⁷⁸

Masa kecil Lamaundu Palawatika dihabiskan di Tondo, karena orang tua Lamaundu telah menetap di Tondo semenjak mereka menikah. Namun seringkali Lamaundu di bawa oleh orang tuanya ke Tavaili untuk bertemu sanak saudara di sana. Mengenai riwayat pendidikan dari Lamaundu Palawatika, penulis memperoleh informasi dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Dg. Manrulu Lamaundu selaku cucu dari Lamaundu Palawatika sekaligus informan, beliau mengatakan:

“Pua Lamaundu sempat mengenyam pendidikan di sekolah rakyat di Tondo, tempat ayahnya yang bernama Palawatika mengajar. Lokasi sekolah tersebut sekarang telah menjadi SDN Tondo. Kemudian, Pua Lamaundu juga

⁷⁸ Haliadi Sadi, *Yodo Rajalangi dan perkembangan Bahasa Melayu di Tavaeli Palu*, (Ambon: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi), 61.

*belajar bersama Guru Tua (Habib Idrus bin Salim Aljufri). ketika itu masa Guru Tua masih dalam fase awal mendirikan Perguruan Islam Alkhairaat, namun beliau tidak menetap di sana. Dalam artian, Pua Lamaundu bukan berstatus sebagai murid, meski begitu beliau mengikuti yang di bawa Guru Tua karena Guru Tua mengajar dan mendirikan lembaga pendidikan Alkhairaat di Rumah Dg. Marotja, anak dari Yodjovuri. Adapun Yodjovuri merupajan kakak dari Palawatika, ayah dari pua Lamaundu. Dg. Marotja dan Lamaundu adalah saudara sepupu satu kali. di Kampung baru, kalau dulu Kampung baru itu namanya Boyantongo. Beliau selain berkunjung ke rumah Dg. Marotja, Lamaundu juga sering berkunjung di rumah saudaranya yang lain, Tjatjo bulu bambara, anak dari magau Palu, Idjazah, tapi Tjatjo pada saat itu belum menjadi magau Palu”.*⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan, penulis menarik kesimpulan bahwa Lamaundu Palawatika pertama kali menuntut ilmu di Sekolah Rakyat di Tondo, tempat dimana ayahnya yang bernama Palawatika mengajar. Namun informasi mengenai waktu dan lamanya Lamaundu belajar di tempat tersebut tidak diketahui secara rinci di karenakan keterbatasan informasi yang di peroleh informan kepada penulis.

Berdasarkan data yang di peroleh dari situs resmi Alkhairaat mengenai sejarah berdirinya Alkhairaat, Pada saat Guru Tua hijrah ke Palu atas dukungan raja Djanggola. Guru tua menggunakan ruangan toko Haji Quraisy dan Rumah H. Daeng Marotja Yodjovuri. Pada tanggal 14 Muharram 1349 atau 30 Juni 1930, bertempat di lantai rumah Haji Daeng Marocca yang terletak di depan masjid Jami, Lembaga pendidikan Alkhairaat secara resmi didirikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Daeng Manrulu, beliau mengatakan bahwa Daeng Marotja merupakan saudara sepupu satu kali dari Lamaundu Palawatika yang dimana ayah Haji Daeng Marotja yang bernama Yodjovuri merupakan Kakak

⁷⁹ Dg. Manrulu, Cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo 10 September 2022, Pukul. 10.00 WITA.

kandung dari Palawatika yang merupakan ayah dari Lamaundu. Adapun Yodjovuri merupakan anak sulung dari 5 bersaudara, sedangkan Palawatika merupakan anak ke 4 dari pasangan Lamapanyompa Dg. Mpalili dengan Madda.

Lamaundu seringkali mengunjungi sanak saudaranya yang terletak di Boyantongo atau kini di kenal dengan Kampung baru. Di Rumah saudara sepupu satu kali Lamaundu yang bernama H. Daeng Marotja merupakan salah satu lokasi dimana Guru Tua melakukan proses belajar mengajar. Lamaundu pun memperoleh ilmu yang di bawa oleh Guru Tua disana meskipun dalam tanda kutip beliau bukanlah berstatus sebagai “*murid tetap*” dari Guru Tua karena informasi yang di peroleh penulis bahwa beliau hanya sebatas mengunjungi keluarganya di Boyantongo dan tidak menetap di sana. Selain itu, tidak ada informasi yang menguatkan bahwasanya beliau merupakan murid dari Guru Tua. Meskipun begitu penulis memperoleh informasi yang menguatkan bahwa Lamaundu dan H. Daeng Marotja merupakan kerabat dekat berdasarkan buku Silsilah Kita Santina Karya M. Noor Lembah.

Beliau memiliki hubungan kekerabatan dari pihak ayahnya, Palawatika di daerah Boyantongo atau kini di kenal dengan sebutan Kampung Baru. Selain Rumah H. Daeng Marotja, Lamaundu juga sering berkunjung ke rumah sepupu lainnya yang juga berdekatan yang bernama *Tjatjo Idjazah (1949-1960 M)* yang di kenal sebagai Raja Palu, namun pada saat itu, Tjatjo belum menjadi magau karena

ketika itu, ayahnya yang bernama Idjazah masih memimpin kerajaan Palu (1921-1947 M).⁸⁰

3) Menjadi Kepala Kampung di Tondo

Setelah beberapa waktu Lamaundu memperoleh ilmu agama yang diperoleh sewaktu mengikuti pelajaran bersama Guru Tua, Lamaundu kembali ke Tondo, dan mulai menyiarkan dakwah islam secara perlahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kelurahan Tondo, Pada Tahun 1930 Lamaundu menjadi kepala kampung di Tondo oleh pihak kerajaan Tavaili. Pada waktu itu Tondo merupakan salah satu wilayah yang berada dibawah naungan Kerajaan Tavaili. Tondo sendiri merupakan kampung yang terdiri atas beberapa wilayah yang terhimpun menjadi satu atau dalam bahasa kaili di sebut dengan istilah boya. Adapun wilayah tersebut antara lain.

6. **Tondo**, Merupakan wilayah induk kini dikenal sebagai Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore.
7. **Vatutela**, daerah ini terletak disebelah timur dari Tondo, dan kini masuk kedalam wilayah Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore.
8. **Vintu**, daerah ini terletak di sebelah utara dari Layana yang kini termasuk dalam wilayah kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore.
9. **Bulu Bionga**, daerah ini bersebelahan dengan Vintu sebelah selatan. Daerah ini kini termasuk kedalam wilayah kelurahan Layana Indah,

⁸⁰ Dg. Manrulu, Cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo 10 September 2022, Pukul. 10.00 WITA.

Kecamatan Mantikulore.

10. *Layana*, daerah ini terletak di sebelah utara Tondo dan sebelah Timur dari Mamboro. Daerah ini kini menjadi wilayah Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore.

Kelima *Boya* tersebut merupakan wilayah-wilayah dari kampung Tondo yang berpusat di wilayah Tondo Induk. Dan kini Wilayah-wilayah dari Kampung Tondo tersebut pecah menjadi beberapa Kelurahan/desa di wilayah Kota Palu dan Sekitarnya.⁸¹

Informasi yang di dapatkan penulis berdasarkan riwayat keluarga dan beberapa sumber tulisan pendukung, penulis dapat mengambil kesimpulan kampung Tondo memiliki struktur kepemimpinan yang di kenal hingga sekarang adalah sejak Lamaundu menjadi kepala kampung pada Tahun 1930 di tandai dengan di dirikannya Sapo Vatu, yakni sebuah rumah besar yang terbuat dari batu sebagai simbol pemerintahan pada masa itu, yang terletak di depan Masjid Al-Istighfar, namun sayangnya Sapo vatu tersebut kini telah di bongkar dan Lahan lokasi tersebut telah di jual oleh pihak keluarga.

Dengan diangkatnya Lamaundu sebagai kepala kampung, maka penyiaran agama islam semakin berkembang di wilayah Tondo. Dan perkembangan agama Islam di Tondo dibuktikan dengan adanya bangunan masjid pertama di Tondo yang diberi nama *Al-Istighfar*. Masjid tersebut masih bertahan hingga kini dan terletak di Jalan R.E. Martadinata, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu.

⁸¹ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dg. Manrulu, cucu Lamaundu Palawatika, masjid al-istighfar pertama kali dibangun sekitar tahun 1927 oleh Lamaundu. Pada awalnya masjid ini masih berupa langgar atau tempat shalat sederhana. Setelah beliau menjadi kepala kampung, barulah bangunan masjid dipugar menjadi lebih besar.⁸²

Tatkala Lamaundu memimpin kampung Tondo, kakak sulung beliau yang bernama Kere terlebih dahulu diangkat menjadi seorang kepala kampung pertama di daerah Bale. Lamaundu dipercaya oleh pihak kerajaan Tavaili untuk memimpin kampung Tondo karena beliau dianggap memiliki pengaruh dan memiliki kapasitas untuk memimpin masyarakat kampung Tondo, di samping itu mayoritas penduduk Tondo masih menganut kepercayaan Animisme, dapat memperluas syiar islam di wilayah tersebut namun di samping itu penulis menganalisa bahwa mungkin saja ada campur tangan politik keluarga kerajaan terkait pengangkatan Lamaundu dan Kere sebagai kampung, namun penulis tidak menemukan informasi pasti mengenai hal tersebut. Dengan ilmu agama yang beliau peroleh semasa belajar di Wani dan di Boyantongo (Kampung Baru), Lamaundu mulai menyiarkan agama islam di Tondo dan di dampingi oleh pengawalinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ibu Fadlun Roya, S.H, selaku cucu dari Lamaundu Palawatika sekaligus informan, beliau mengatakan:

“Ketika pua Lamaundu pertama kali berdakwah di kampung Tondo, beliau melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakatnya. Beliau memperhatikan karakteristik masyarakat yang beragam, setelah beliau memahami karakter masyarakatnya, barulah beliau memperkenalkan islam sedikit demi sedikit. Mulai dari dasar-dasar pemahaman dalam beragama,

⁸² Dg. Manrulu, Cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo 10 September 2022, Pukul. 10.00 WITA.

*contohnya bersyahadat, tata cara berwudhu, memperkenalkan shalat beserta gerakannya dan lain sebagainya. Ketika pua Lamaundu dalam melakukan dakwahnya, beliau di temani oleh dua orang pengawalnya sekaligus orang kepercayaannya yang menggantikan beliau jika sewaktu-waktu pua Lamaundu berhalangan atau ada rapat pertemuan dengan pihak kerajaan Tavaili”.*⁸³

Menurut ibu Fadlun Roya, S.H selaku informan, beliau menjelaskan bahwa ketika Lamaundu pertama kali melakukan dakwah di Tondo, beliau di temani oleh 2 orang pengawalnya. Senada dengan informasi yang di dapatkan penulis dari hasil wawancara bersama ibu Fadlun Roya, S.H, penulis memperoleh informasi lebih lanjut mengenai nama Pengawal dari Lamaundu Palawatika berdasarkan hasil wawancara bersama Mohamad Herianto, Ketua Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), beliau mengatakan:

*“Pengawal yang bertindak sebagai Pengurus Masjid bernama Doja, dan pengawal yang bertindak sebagai pegawai syara’ bernama Yapentina”.*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya nama pengawal dari Lamaundu yang bertindak sebagai Pareva adalah **Doja**, kemudian pengawal yang bertindak selaku pegawai syara adalah **Yapentina**. Lamaundu berdakwah dengan pengawal bukan tanpa alasan, karena pada saat itu, stabilitas atau situasi keamanan belum stabil, jadi sangat di perlukan pengamanan bagi Lamaundu dalam melakukan kegiatan dakwahnya. Namun sayangnya penulis belum memperoleh informasi lebih lanjut mengenai profil para pengawal dari Lamaundu.

⁸³ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

⁸⁴ Mohamad Herianto, Ketua Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Wawancara bersama penulis di Tondo, Tanggal 20 Oktober 2022, 20.21 WITA.

Gaya kepemimpinan Lamaundu Palawatika dikenal masyarakat Tondo demokratis, beliau sering mengajak masyarakat untuk *nolibu* atau bermusyawarah untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Beliau sering meminta pendapat kepada masyarakat ketika hendak ingin mengambil suatu keputusan. Beliau juga sering mengajak masyarakat untuk berdiskusi dalam membahas berbagai masalah sosial di tengah masyarakat. Selain bersikap demokratis dengan masyarakat, Lamaundu juga bersikap afiliatif kepada masyarakat Tondo. Beliau sering melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat Tondo dan mendengarkan segala kebutuhan masyarakatnya, sehingga masyarakat Tondo sangat senang dengan gaya kepemimpinan beliau.⁸⁵

Namun sebelum Lamaundu berdakwah di kampung Tondo, mayoritas penduduk Tondo masih menganut kepercayaan Animisme, yakni suatu kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki ruh, seperti pohon, batu, dan sebagainya. Lamaundu Palawatika seringkali berkeliling kampung untuk melihat kondisi masyarakatnya. Beliau biasa mengendarai kendaraan sepeda jika berkeliling di sekitaran Tondo, namun jika beliau menempuh perjalanan cukup jauh, Lamaundu biasa mengendarai kuda.⁸⁶ Disamping itu Lamaundu secara halus menyiarkan agama islam sedikit demi sedikit kepada masyarakat Tondo. Beliau memperkenalkan dasar-dasar agama Islam mulai dari bersyahadat, tata cara berwudhu, dan shalat dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh masyarakat

⁸⁵ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

⁸⁶ Ibid.

Tondo. Dengan adanya pendekatan hangat dari Lamaundu Palawatika, alhasil masyarakat Tondo pun menerima dengan senang hati tanpa adanya penolakan.

4) Akhir hayat Lamaundu Palawatika

Informasi yang di peroleh penulis mengenai akhir hayat Lamaudu Palawatika berasal dari hasil wawancara penulis bersama cucu beliau, Ibu Fadlun Roya, S.H dan di sesuaikan dengan dokumen profil kelurahan Tondo tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya Lamaundu Palawatika memimpin kampung Tondo dalam kurun waktu 10 Tahun pada periode 1930-1940 M. Kemudian beliau digantikan oleh keponakannya yang bernama Dg. Karadja Lembah. Beliau merupakan anak dari kakak perempuan Lamaundu Palawatika yang bernama Yodi.

Setelah Lamaundu tak lagi menjabat sebagai kepala kampung, beliau masih melakukan aktivitas dakwahnya hingga masa tuanya. Lamaundu Palawatika wafat pada tahun 1966 dan di makamkan di halaman masjid jami' Al-istighfar. Sebelum Lamaudu wafat, Beliau sempat berwasiat, apabila beliau meninggal dunia, ia berpesan agar di kuburkan di halaman masjid Al-Istighfar di sebelah kiri mimbar masjid. Beliau berpesan, jangan sampai makam beliau dibangun megah, sedangkan masjid tidak terawat. Tak lupa pula beliau menitipkan pesan kepada masyarakat Tondo, terkhusus kepada anak-anaknya agar senantiasa menjaga dan selalu memakmurkan masjid. Makam beliau masih dapat di jumpai di halaman masjid jami' Al-Istighfar Tondo hingga kini.⁸⁷

C. Gerakan Pembaharuan Lamaundu Palawatika

⁸⁷ Ibid.

Berbicara mengenai sosok pemimpin, pasti memiliki gaya atau karakter memimpin yang beragam. Namun terlepas dari semua itu, salah satu poin penting yang terlihat dari dalam diri seorang pemimpin adalah cara mereka berinisiatif. Pemimpin harus memiliki pemikiran yang panjang demi kepentingan masyarakat yang di pimpinnya, bukan semata-mata hanya kepentingan pribadi semata. Poin tersebut juga dimiliki oleh Lamaundu Palawatika dalam memimpin Kampung Tondo, ada beberapa gerakan pembaruan atau inovasi yang di bangun Lamaundu ketika memimpin kampung Tondo, diantaranya:

1. Menyiarkan Agama Islam

Ketika Lamaundu Palawatika memimpin kampung Tondo, salah satu gerakan pembaruan yang di bangun oleh Lamaundu adalah menyiarkan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fadlun Roya, S.H, selaku informan, beliau mengatakan:

*“Pertama-tama beliau menyiarkan agama Islam, saya ceritakan sedikit. Penyiaran agama yang dilakukan oleh Pua Lamaundu sedikit unik, beliau menyiarkan islam langsung kepada orang dewasa terlebih dahulu, setelah orang dewasa sudah banyak memeluk agama islam, barulah beliau berdakwah kepada anak muda, bahkan tak sedikit orang tua mereka sendiri yang mengajarkan islam kepada anak-anak mereka sendiri, tak terlepas bimbingan dari pua Lamaundu Palawatika”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, penulis menarik kesimpulan bahwa hal yang pertama kali di lakukan Lamaundu Palawatika ketika memimpin Tondo adalah menyiarkan agama Islam, cara berdakwah beliau memiliki ciri khas tersendiri, beliau melakukan pendekatan kepada

⁸⁸ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

orang dewasa terlebih dahulu dengan pendekatan yang hangat. Beliau memperkenalkan agama islam dari hal yang mendasar seperti konsep ketuhanan secara sedikit demi sedikit dengan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakatnya. Setelah masyarakatnya mulai memahami konsep ketuhanan yang di sampaikan oleh Lamaundu, kemudian beliau mengajarkan kalimat syahadat sebagai penanda bahwa orang tersebut secara resmi memeluk agama Islam. Setelah masyarakat memeluk agama islam, barulah Lamaundu perlahan membimbing masyarakat untuk belajar mengenai tata cara ibadah mulai dari cara berwudhu, lafadz adzan dan iqamah, gerakan shalat. Lamaundu seringkali berkeliling kampung untuk berdakwah, jikalau hanya sebatas di lingkungan Tondo induk, beliau seringkali berkendara menggunakan sepeda, namun jika beliau berdakwah di daerah seperti Vatutela, Vintu, Bulu bionga, dan Layana, Lamaundu menggunakan kendaraan berkuda. Lambat laun masyarakat kampung Tondo hampir seluruhnya memeluk agama islam meski sebagian adapula yang masih mempertahankan keyakinan leluhur mereka. Namun seiring berjalannya waktu, dan berkat perjuangan Lamaundu dan kuasa Allah Swt, masyarakat Tondo telah memeluk agama islam, kemudian Lamaundu mengajak masyarakat untuk bersama-sama membangun Masjid yang diberi nama Al-Istighfar. Ketika pembangunan masjid Al-Istighfar telah selesai, orang yang menjadi Imam pertama pada masjid al-Istighfar adalah seorang imam yang berasal dari Mamboro yang bernama *Mahajura* atau nama yang

dikenal oleh masyarakat Tondo adalah *Pue Buro*.⁸⁹ Secara silsilah, Mahajura dan Lamaundu masih memiliki hubungan kekerabatan, yakni sebagai Lago. Mahajura menikah dengan Hawa, yang merupakan anak dari Tembarante. Sedangkan Lamaundu menikah dengan Saoda yang merupakan anak dari Bualera. Tembarante dan Bualera merupakan saudara kandung dari orang tua mereka yang bernama Rangimbulava. Saoda (Istri Lamaundu) merupakan saudara sepupu dari Hawa (Istri Mahajura).⁹⁰ Tak banyak informasi yang di dapatkan penulis mengenai riwayat dari Mahajura, namun penulis memperoleh informasi melalui hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Mohamad Herianto, Koordinator Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), sekaligus sebagai informan kepada penulis. Beliau mengatakan:

“Mahajura atau masyarakat Tondo menyebut beliau dengan sebutan Pue Buro. Beliau adalah orang yang mengajarkan masyarakat Tondo untuk mengaji dan juga mengajarkan pemahaman Islam setelah masyarakat Tondo mayoritas memeluk agama Islam. Pada Masa Pue Buro mengajar, masjid Al-istighfar telah berdiri, karena beliau menetap di Tondo Tatkala menikah dengan Ino Hawa, nanti bisa cek silsilahnya di bagian Tembarante. Saya tidak terlalu meyakini sepenuhnya bahwasanya Pue Buro dan Lamaundu bergerak sama-sama dalam satu waktu, karena salah satu ciri khas orang kaili dalam menunjukkan eksistensi dari suatu peradaban atau sebagainya, itu pasti di tandai dengan adanya bangunan penanda di sekitar, seperti makam, tulisan dan sebagainya. Dan kenyataan yang di temukan di lapangan sekarang, makam yang terdapat di area masjid Al-Istighfar adalah makam dari Lamaundu, jadi menurut pandangan saya, andaikata Pue Buro dan Lamaundu bergerak bersama di waktu yang bersamaan pula, logikanya makam yang di temukan di sekitar situ pasti bukan hanya makam Lamaundu saja, Pue Buro juga pasti di makamkan di situ karena peranan mereka, tapi kenyataan yang di temukan berbeda, dan

⁸⁹ Dg. Manrulu, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis 10 September 2022, 10.35 WITA.

⁹⁰ M. Noor R. Lembah, *Silsilah Kita Santina* (Tawaeli: 1985), 37.

juga ketika Pue Buro datang dan menikah di Tondo, masjid telah berdiri, Pue Buro di kenal pula oleh masyarakat Tondo sebagai penghafal Al-Qur'an meskipun memiliki keterbatasan pada penglihatan beliau, masyarakat memang mengenal Pue Buro sebagai imam masjid dan guru mengaji di masjid al-Istighfar, namun peletak dasar keislaman tetap di bawa oleh Lamaundu, karena adanya penanda tadi dan dibuktikan dengan adanya makam di area Masjid Al-Istighfar. Kalau sezaman mungkin benar jika Lamaundu dan Pue Buro sezaman karena secara silsilah, posisi mereka sejajar, namun untuk berbicara siapa yang terlebih dahulu terjun kesitu, Lamaundu lebih dulu ketimbang Pue Buro karena alasan di atas tadi”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pue Buro merupakan orang yang di kenal Masyarakat Tondo sebagai guru mengaji dan Imam masjid Al-Istighfar, namun meskipun demikian Lamaundu di yakini sebagai peletak dasar keislaman di Tondo, di sebabkan beberapa hal. Yakni,

- a) Berdasarkan data yang di peroleh penulis, bahwasanya Lamaundu Palawatika merupakan orang pertama yang memperkenalkan konsep agama islam kepada masyarakat Tondo, di buktikan dengan adanya kesamaan penamaan bangunan masjid Al-Istighfar di Tondo dan di Bale, dan di ketahui Lamaundu juga menyiarkan agama islam hingga kesana atas izin dari Kere yang merupakan kepala kampung disana dan juga merupakan kakak kandung Lamaundu.
- b) Berdasarkan data yang diperoleh penulis, bahwasanya orang yang pertama kali membangun masjid Al-Istighfar adalah Lamaundu, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya makam beliau tepat di depan masjid Al-Istighfar dan beberapa sumber tulisan yang menguatkan.

⁹¹ Mohamad Herianto, Ketua Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST), Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Wawancara bersama penulis di Tondo, Tanggal 20 Oktober 2022, 20.21 WITA.

- c) Mahajura atau dikenal dengan Pue Buro diketahui berasal dari daerah Mambo ro boya, dan menetap di Tondo setelah beliau menikah dengan Hawa, dan ketika itu masjid Al-Istighfar telah berdiri.

Berdasarkan sebab-sebab di atas, bisa di buktikan bahwa Lamaundu Palawatika merupakan orang yang pertama kali mengenalkan konsep keislaman di Tondo, meskipun Mahajura kemudian datang guna memperkuat khazanah keislaman masyarakat Tondo yang telah di bangun oleh Lamaundu Palawatika. Beliau tetap konsisten menjalankan syiar islam hingga akhir hingga akhir hayatnya, dan sebelum beliau menghembuskan nafas terakhirnya, beliau berpesan kepada keluarga agar di makamkan di samping mimbar masjid Al-Istighfar. Dan Pada Tahun 1966 beliau menghembuskan nafas terakhir di usianya yang ke 70 Tahun.

Berdasarkan data Profil kelurahan Tondo tahun 2021, berikut adalah tabel jumlah pemeluk agama yang bersumber dari kantor kelurahan Tondo Tahun 2021.

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	5.068 Orang	5.135 Orang
Kristen	251 Orang	264 Orang
Katholik	32 Orang	46 Orang
Hindu	66 Orang	48 Orang
Budha	8 Orang	6 Orang
Konghucu	1 Orang	0 Orang

Total	5.303 Orang	5.554 Orang
--------------	--------------------	--------------------

Berdasarkan tabel diatas, Total pemeluk agama islam hingga sekarang di kelurahan Tondo berjumlah sekitar 10.203 jiwa. Diantaranya 5.068 berjenis kelamin laki-laki dan 5.135 perempuan.⁹² Data di atas membuktikan bahwa Lamaundu memiliki peranan penting bagi masyarakat Tondo melalui syiar agama islam yang beliau bawakan di kampung Tondo, dan sampai saat ini masyarakat Tondo masih bisa merasakan nikmat iman dan islam dari Allah swt melalui dakwah Lamaundu Palawatika. dan Masjid Al-Istighfar yang di bangun oleh Lamaundu, masih bisa di jumpai hingga saat ini.

2) Mendirikan Masjid Pertama di Tondo

Masjid memiliki peranan yang cukup vital bagi umat Islam, di samping sebagai tempat ibadah bagi kaum muslim, masjid juga memiliki fungsi lain bagi umat islam, seperti penyiaran dakwah, pusat kegiatan agama, ataupun pusat pendidikan islam, dan sebagainya. Salah satu gerakan pembaruan yang digagas oleh Lamaundu Palawatika adalah mendirikan Masjid. beliau mendirikan masjid karena beliau ingin agar masyarakat Tondo dapat melakukan kegiatan agama dengan layak, karena pada masa itu memang belum ada masjid yang pernah di bangun sebelumnya, dan seiring dengan berkembangnya masyarakat Tondo yang memeluk agama islam. beliau mengumpulkan masyarakat Tondo dari beberapa boya untuk

⁹² Profil Kelurahan Tondo, (Tondo; 2021), 12.

bermusyawarah mengenai pembangunan masjid, kemudian beliau bersama masyarakat kampung Tondo bersama-sama membangun masjid tersebut yang di beri nama Al-Istighfar, nama tersebut juga serupa dengan nama masjid Al-Istighfar yang ada di Bale, bisa di katakan ada peran Lamaundu Palawatika dalam pembangunan masjid Tersebut, hal tersebut di ketahui karena area dakwah dari Lamaundu sampai pada wilayah tersebut, selain itu kepala kampung Bale yang merupakan kakak beliau yang bernama Kere, memimpin wilayah tersebut dan memberikan akses dakwah Lamaundu di wilayahnya, bisa di pastikan bahwa Lamaundu memiliki peran dalam pembangunan Masjid Al-Istighfar di daerah Bale .⁹³

Masjid Al-Istighfar kampung Tondo di bangun pada tahun 1927 dan dibangun dengan bentuk bangunan yang sederhana, yakni dari pelepah kayu. Beberapa waktu kemudian masjid tersebut di pugar kembali setelah peristiwa *bombatalu* pada tahun 1927. Bangunan masjid tersebut di pugar menjadi lebih besar dari sebelumnya yang dimana bangunan masjid tersebut masih berbentuk seperti langgar, dan setelah pemugaran yang dinding masjid itu terbuat dari pitate, istilah pitate sendiri merujuk pada bahasa kaili yang merupakan anyaman yang terbuat dari serat bambu.⁹⁴ Kemudian pada tahun 1945, masjid al-Istighfar kembali di pugar. Pemugaran masjid tersebut bisa dikatakan sudah mulai modern dan dibangun secara semi

⁹³ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

⁹⁴ Dg. Manrulu, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis 10 september 2022, 10.35 WITA.

permanen dan adanya penambahan kubah di atas masjid.⁹⁵ Setelah Lamaundu Palawatika wafat pada tahun 1966, masjid Al-Istighfar terus mengalami pemeliharaan seiring perkembangan zaman, puncaknya ketika peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi pada Tahun 2018, masjid Al-Istighfar kembali di perbaiki berkat bantuan dari Yayasan keagamaan dari pemerintah Turki dan pemerintah Belanda setelah mengalami kerusakan yang cukup parah akibat gempa, hal tersebut di buktikan dengan adanya prasasti kebencanaan yang terdapat di halaman masjid jami Al-Istighfar, di sebelah utara dari makam Lamaundu Palawatika. kemudian masjid tersebut rampung pada tahun 2019 hingga sekarang.

Pada masa Lamaundu Palawatika memimpin Tondo, masjid Al-Istighfar merupakan pusat kegiatan keagamaan di Tondo. Dari beberapa boya yang terdapat di kampung Tondo, semua terhimpun menjadi satu dalam masjid ini mengenai kegiatan beribadah maupun kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial. Seiring berkembangnya islam di kampung Tondo masjid al-Istighfar tetap kokoh berdiri hingga saat ini. Setelah Lamaundu wafat, keislaman yang di bangun Lamaundu di kampung Tondo tidak memudar, tetapi justru semakin kuat dan berkembang. Masyarakat kampung Tondo dari beberapa wilayah sudah bisa mandiri dalam menjalankan syariat islam. Hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya masjid yang di bangun oleh masyarakat di wilayahnya masing-masing, di antaranya:

⁹⁵ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

a) Masjid Quba

Masjid Quba merupakan masjid yang terletak di daerah Layana Tua. Lokasi tersebut kini terletak di Kelurahan Layana Indah, kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Masjid tersebut masih bisa di jumpai hingga sekarang.

b) Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid yang terletak di daerah Vintu, lokasi tersebut kini masuk ke dalam wilayah kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Masjid Al-Muhajirin pada awalnya merupakan masjid yang menghimpun masyarakat Vintu dan Bulu bionga, Masjid Al-Muhajirin masih bisa di temui hingga sekarang. Namun di sebelah timur masjid terdapat bangunan asli dari masjid Al-Muhajirin yang lapuk karena di makan zaman. Masyarakat setempat membangun kembali masjid di samping puing masjid tersebut dan tetap di namakan Masjid Al-Muhajirin.

c) Masjid Al-Hikmah

Masjid Al-Hikmah merupakan masjid yang terletak di daerah Vatutela, Lokasi tersebut hingga sekarang masih merupakan salah satu wilayah di kelurahan Tondo. masjid tersebut masih bisa di temui hingga sekarang.

3. Mengenalkan Sistem Pemerintahan Baru di Kampung Tondo

Selain peletak dasar keislaman di kampung Tondo, Lamaundu juga memiliki peran sebagai kepala kampung pertama di kampung Tondo. Berbicara mengenai pemerintahan, Sebelum beliau menjadi seorang kepala kampung, kampung Tondo masih dinaungi oleh pihak kerajaan Tavaili dan belum ada kepala kampung sebelum Lamaundu memimpin kampung Tondo, Semuanya terpusat kepada pemerintahan kerajaan Tavaili. Kemudian setelah magau ke XI kerajaan Tavaili, Lamakampali Djaelangkara memimpin, beliau membagi wilayah kerajaan Tavaili menjadi 2 distrik, yaitu Distrik Tavaili selatan, dan Distrik Tavaili utara. Dari kedua wilayah terdapat masing-masing kepala distrik yang memimpin wilayahnya, di antaranya, Tavaili utara di pimpin oleh H. Djamaludin Labulembah yang berpusat di Sirenja, dan Tavaili selatan di pimpin oleh Abd. Muluk Yoto Labulembah yang berpusat di Tavaili.⁹⁶ Tondo sendiri berada dalam naungan distrik selatan kerajaan Tavaili dan memiliki kepala kampung sendiri meski berada di bawah naungan kerajaan Tavaili. Setelah Lamaundu menjadi kepala kampung, beliau memperkenalkan konsep pemerintahan yang terbilang baru di kampung Tondo pada masa itu karena belum ada sistem pemerintahan yang terstruktur di kampung Tondo. Beliau menghimpun beberapa wilayah untuk bergabung menjadi satu kampung, yang di kenal seperti sekarang, meski pada akhirnya Layana,

⁹⁶ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

Bulu Bionga, dan Vintu berpisah dari Tondo sedangkan Tondo induk dan Vatutela masih bergabung hingga sekarang. Layana berdiri menjadi kelurahan sendiri menjadi Kelurahan Layana. Kemudian Bulu bionga dan Vintu bergabung dalam wilayah Kelurahan Layana, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. sedangkan Tondo induk dan Vatutela berubah status menjadi Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu.⁹⁷

Pemerintahan kampung Tondo di ketahui resmi berdiri di tandai dengan berdirinya Sapo Vatu pada sekitar tahun 1930. Penulis menyesuaikan data dari hasil wawancara penulis dengan informan, data tersebut di cocokkan dengan data yang berasal dari profil Kantor Kelurahan Tondo tahun 2021.

Pada masa pemerintahan Lamaundu Palawatika, seluruh kebijakan berpusat pada beliau. Bukan tanpa sebab, karena pada masa itu masyarakat Tondo masih awam mengenai pemerintahan dan Lamaundu merupakan figur yang cukup berpengaruh di tengah masyarakat di karenakan keluarganya juga di ketahui berasal dari lingkungan kerajaan Palu dari pihak ayah dan kerajaan Tavaili dari pihak ibu,

Gaya kepemimpinan Lamaundu Palawatika dikenal masyarakat Tondo sangat demokratis, beliau sering mengajak masyarakat untuk *nolibu* atau bermusyawarah untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Beliau sering meminta pendapat kepada masyarakat

⁹⁷ Ibid.

ketika hendak ingin mengambil suatu keputusan. Beliau juga sering mengajak masyarakat untuk berdiskusi dalam membahas berbagai masalah sosial di tengah masyarakat. Selain bersikap demokratis dengan masyarakat, Lamaundu juga bersikap afilatif kepada masyarakat Tondo. Beliau sering melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat Tondo dan mendengarkan segala kebutuhan masyarakatnya, sehingga masyarakat Tondo sangat senang dengan gaya kepemimpinan beliau. Pusat pemerintahan dari Lamaundu berada di Sapo Vatu, yakni Rumah besar yang dibangun dari batu. Rumah tersebut merupakan rumah Lamaundu dan menjadi simbol bagi Pemerintahan kampung Tondo, karena tidak semua orang bisa mendirikan rumah batu (Sapo Vatu), karena memakan biaya pembangunan yang tidak sedikit. Meski pusat pemerintahan berada di Sapo vatu, tempat pertemuan atau di kenal dengan istilah Bantaya tidak menetap, kadang di masjid, kadang di sapo vatu, ataupun tempat lain. Beliau menjadi kepala kampung sejak 1930 hingga tahun 1940 dan di gantikan oleh keponakannya yang bernama Dg. Karadja Lembah, anak dari Kakak Lamaundu yang bernama Yodi Palawatika.⁹⁸

Pada masa pemerintahan Lamaundu, bisa di katakan bahwa beliau merupakan pondasi dari pemerintahan kampung Tondo, karena beliau merupakan orang yang pertama kali merintis serta membangun

⁹⁸ Fadlun Roya, S.H, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis di Tondo, 19 April 2022, pukul 09.15 WITA.

pemerintahan di Kampung Tondo dengan peranannya dalam menyiarkan agama islam mengembangkan kampung Tondo serta pembangunan yang ia bangun di kampung Tondo, dari masjid hingga secara perlahan hingga bisa berkembang sampai sekarang. Kini Tondo bertransformasi menjadi sebuah kelurahan dan tergabung dalam wilayah Kecamatan Mantikulore, Kota Palu.

D. Metode Dakwah Lamaundu Palawatika

Berbicara mengenai dakwah, kita perlu mengetahui terlebih dahulu itu apa itu metode dakwah. Kata metode berakar dari bahasa yunani, *metodos* yang berarti suatu cara yang dapat di lakukan. Namun sedikit berbeda dengan bahasa arab, *thariqah* yang berarti sesuatu yang terstruktur secara baik guna mencapai suatu tujuan. Dari pengertian di atas, bisa di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan.⁹⁹ Sedangkan dakwah merupakan seruan atau ajakan untuk berbuat kebaikan serta senantiasa melaksanakan apa yang menjadi perintah dari Allah Swt, serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan dari Allah Swt. Dakwah bersifat tidak memaksa ataupun melalui cara kekerasan kepada orang lain, tetapi justru dengan perkataan yang baik. Tujuan dari dakwah sejatinya untuk mempertemukan kembali fitrah antara manusia dengan agama agar senantiasa seiring dalam menjalankan syariat agama.¹⁰⁰

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslim untuk di laksanakan, karena dakwah merupakan nafas dan sumber gerakan Islam. melalui

⁹⁹ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Madura: Karunia Surabaya, 1988), 67.

¹⁰⁰ Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), 3

dakwah, ajaran Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat, yang dimulai sejak masa Rasulullah saw. dilanjutkan kepada para sahabat-sahabatnya, kemudian seterusnya kepada generasi sesudahnya sampai sekarang ini. Adapun Perintah untuk melaksanakan dakwah dijelaskan beberapa nash, baik dari Alquran maupun hadis.¹⁰¹ Perintah tersebut tertuang dalam Al-Quran dan dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl (3) ayat 125 sebagai berikut.

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ كَادُغٌ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).¹⁰²

Adapun metode dakwah, terbagi menjadi 3, yaitu.

- a. Al-hikmah, yakni perkataan yang jelas (tegas) disertai dengan dalil yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.
- b. Al-Mauizah al-hasanah, yakni dalil yang masih bersifat zanniy yang dapat memberikan kepuasan manusia pada umumnya.
- c. Al-Mujadala bil-ihsan, yakni percakapan dan bertukar pikiran sehingga yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik.¹⁰³

¹⁰¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Utama, 2019), 24.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, 281.

¹⁰³ *Ibid*, 46.

Seperti yang di bahas pada poin sebelumnya, mengenai gerakan dakwah yang Lamaundu lakukan dalam menyiarkan agama islam di Kampung Tondo, beliau memiliki cara tersendiri dalam menyiarkan islam. Pertama-tama beliau melakukan pendekatan kepada orang dewasa terlebih dahulu dengan pendekatan yang hangat. Beliau memperkenalkan agama islam dari hal yang mendasar seperti konsep ketuhanan secara sedikit demi sedikit dengan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakatnya. Setelah masyarakatnya mulai memahami konsep ketuhanan yang di sampaikan oleh Lamaundu, kemudian beliau mengajarkan kalimat syahadat sebagai penanda bahwa orang tersebut secara resmi memeluk agama Islam. Setelah masyarakat memeluk agama islam, barulah Lamaundu perlahan membimbing masyarakat untuk belajar mengenai tata cara ibadah mulai dari cara berwudhu, lafadz adzan dan iqamah, gerakan shalat. Lamaundu seringkali berkeliling kampung untuk berdakwah, jikalau hanya sebatas di lingkungan Tondo induk, beliau seringkali berkendara menggunakan sepeda, namun jika beliau berdakwah di daerah seperti Vatutela, Vintu, Bulu bionga, dan Layana, Lamaundu menggunakan kendaraan berkuda. Lambat laun masyarakat kampung Tondo hampir seluruhnya memeluk agama islam meski sebagian adapula yang masih mempertahankan keyakinan leluhur mereka. Namun seiring berjalannya waktu, dan berkat perjuangan Lamaundu dan kuasa Allah Swt, masyarakat Tondo telah memeluk agama islam, kemudian Lamaundu mengajak masyarakat untuk bersama-sama memugar masjid dan mengembangkan masjid tersebut yang bernama Al-

Istighfar yang sebelumnya telah dibangun.¹⁰⁴ Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan Lamaundu dalam menyiarkan agama Islam di Kampung Tondo adalah metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* yang di mana metode tersebut dapat membuat seseorang dapat dihargai, sehingga ia akan tersentuh karena rasa kasih sayang atau kepedulian yang ditunjukkan oleh pendakwahnya sehingga menumbuhkan rasa semangat dari penerima dakwah untuk menjadi seorang muslim yang baik. Hal serupa yang dilakukan oleh Lamaundu Palawatika ketika menyiarkan agama Islam di Kampung Tondo. Beliau terlebih dahulu mendekati masyarakatnya dengan pendekatan emosional serta menunjukkan rasa kasih sayang serta kepeduliannya kepada masyarakat Tondo sehingga timbullah rasa semangat dari masyarakat Kampung Tondo dan mau mengikuti ajaran Islam yang dibawa oleh Lamaundu berkat hubungan emosional yang terjalin sebelumnya.

Sasaran dari metode *Al-Mauizah al-Hasanah* adalah golongan awam, atau kelompok orang yang masih belum dapat berpikir secara mendalam tentang makna apa yang mereka pahami. Sehingga perlu dibimbing melalui pelajaran dan nasihat yang baik serta mudah dipahami.¹⁰⁵ Begitu pula yang dilakukan oleh Lamaundu dalam menyiarkan agama Islam di Kampung Tondo, Masyarakat Tondo pada umumnya juga masih awam mengenai pemahaman beragama Islam. Kemudian Lamaundu menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh

¹⁰⁴ Dg. Manrulu, cucu Lamaundu Palawatika, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara bersama penulis 10 September 2022, 10.35 WITA.

¹⁰⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Utama, 2019), 26.

masyarakat Tondo sehingga masyarakat mudah menerima dakwah yang di bawa Lamaundu di samping pendekatan emosional yang terlebih dahulu beliau bangun kepada masyarakat Tondo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Lamaundu Palawatika lahir di Tondo pada tahun 1896 dari pasangan Palawatika dan Royantovale. Beliau merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Lamaundu memperoleh pendidikannya dari sekolah rakyat di Tondo, tempat di mana ayahnya, Palawatika mengajar. Kemudian beliau mempelajari ilmu agama di daerah Wani dalam periode singkat, dan meneruskan pendidikannya di Boyantongo (Kampung Baru) bersama Habib Idrus bin Salim Al-Jufri (Guru Tua), berkat ilmu agama yang beliau peroleh, Lamaundu kemudian kembali ke Tondo dan mulai menyiarkan agama islam, dan di waktu bersamaan beliau di angkat oleh pemerintah kerajaan Tavaili menjadi Madika atau Kepala Kampung untuk memimpin Kampung Tondo.

Lamaundu Palawatika memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat kampung Tondo, di samping peran beliau sebagai kepala kampung pertama di Tondo, beliau melakukan beberapa gerakan pembaharuan demi perkembangan kampung Tondo itu sendiri. Di antaranya Menyiarkan agama Islam, mendirikan masjid pertama di Tondo, dan membentuk konsep pemerintahan yang baru di kampung Tondo. Selain itu, Lamaundu Palawatika berdakwah menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-hasanah* yang di mana metode tersebut dapat membuat seseorang dapat

dihargai, sehingga ia akan tersentuh karena rasa kasih sayang atau kepedulian yang di tunjukkan oleh pendakwahnya sehingga menumbuhkan rasa semangat dari penerima dakwah untuk menjadi seorang muslim yang baik. Masyarakat Tondo pada umumnya juga masih awam mengenai pemahaman beragama islam. Kemudian Lamaundu menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat Tondo sehingga masyarakat mudah menerima dakwah yang di bawa Lamaundu di samping pendekatan emosional yang terlebih dahulu beliau bangun kepada masyarakat Tondo. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Lamaundu Palawatika merupakan seorang Peletak dasar keislaman di Tondo karena peranan beliau yang sangat besar bagi Tondo dan masih bisa di rasakan hingga saat ini.

B. Implikasi Penelitian

1. Penulisan sejarah mengenai sejarah perkembangan suatu desa atau penulisan biografi mengenai Tokoh masyarakat masih sangat minim, khususnya di Kelurahan Tondo itu sendiri. Banyak orang yang belum mengetahui bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai hal tersebut. padahal melalui sejarah, kita dapat mengenal identitas kita dan juga jati diri kita. mengingat masih kurangnya informasi mengenai hal tersebut, penulis memberikan saran kepada Pemerintah setempat di Kelurahan Tondo agar perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai pemahaman pentingnya sejarah, khususnya penulisan sejarah mengenai desa dan sebagainya.

2. Kepada pemerintah setempat di kelurahan Tondo, kiranya perlu dilakukan pemeliharaan yang berkelanjutan mengenai kawasan yang memiliki nilai sejarah di Kelurahan Tondo, agar senantiasa terpelihara demi generasi mendatang agar mereka dapat mengetahui identitas kampung kita tercinta. Khususnya pada Makam Lamaundu Palawatika dan Masjid Jami Al-Istighfar, yang di mana tempat tersebut merupakan saksi sejarah perjuangan beliau dalam membangun Tondo.
3. Bagi Pihak pemerintah Kota Palu, kiranya dapat memperhatikan tempat-tempat bersejarah di Kota Palu, serta membuat wisata sejarah agar senantiasa terjaga dan tidak hilang di telan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Utama, 2019.
- Ali, Moh R. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2003.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvona S. *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Garraty, John A. *The Nature of Biography*, New York: Alfred A. Knopf, 1957.
- Hadi, Abd., Asrori, Rusman. *Penelitian kualitatif: Studi Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2021
- Harahap, Nursapian. *Penelitian Kualitatif, Cetakan I*, Medan: Wal Ashari Publishing, 2020.
- Harjono, Anwar. *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, Jakarta: Media Dakwah, 1987.
- Iskandar, Tengku. *Kamus Dewan: Edisi Ketiga*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986.
- Jirhanuddin, Perbandingan Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Kepeloporan dan Pembangunan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan. Makalah pada peluncuran buku "Peran Pemuda Menuju Indonesia sesuai Cita-cita Proklamasi 1945*, Jakarta, 1997.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Kepeloporan dan pembangunan: Peran pokok Pemuda dalam Pembangunan. Makalah dalam peluncuran buku "Peran pemuda menuju Indonesia sesuai cita-cita Proklamasi 1945*, Jakarta: Bappenas 1997.

- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Lembah, M Noor. *Silsilah Kita Santina*, Tawaeli: Dokumen, 1985.
- Milles, Mathew B, Huberman, Michael A. *Kualitatif dan Analisis, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi, Analisis Data Kualitas*, Jakarta: UI-press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoristis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rian, Damariswara. *Konsep Dasar Kesusastraan: Paling Mutakhir*, Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M.Pd, 2018.
- Sarwono, Jontahan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Alfabeta, 2010.
- Smith, Louis M. *Metode Biografis* dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. XX*, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Tanzen, Ahmad. *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Toyidin, *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*, Subang: CV Pustaka Bintang, 2013.
- Zulfikar, Fuad. *Menulis Biografi; Jadikan Hidup Anda Lebih bermakna*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sumber Internet:

- Alkhairaat. 2019, “*Sejarah Habib Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua)*”, <https://alkhairaat.sch.id/sejarah-habib-idrus-bin-salim-aljufri-guru-tua/#>, di akses pada 3 November 2022, Pukul 15.30.
- Indonesia, Majelis Ulama. “*Apa Makna Islam?*”, <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/>, diakses 27 Juni, 2022 Pukul 10.15.
- Kurniadi, Moch Rizky Prasetya, 2022, “*Arti “Peletak” di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, <https://kbbi.lektur.id/peletak>, diakses 8 Juni 2022, Pukul 10.00.

Artikel, Skripsi, dan Jurnal:

Desritawati. *Biografi H. Dt. Batuah*, (Skripsi tidak diterbitkan, Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sastra, Universitas Negeri Padang, 2020).

Mahendra, Oon Yudha. *Biografi Handry TM: Sastrawan Semarang 1973-2017*, (Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2020).

Ni'amah, Atik Maskanatun. *Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani: Somalangu Kebumen*, (Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Ramadhani, Kartika. *Biografi Haji Supriyanto Hadibroto*, (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016).

Rizky, Aoliya Ziadatur. *Peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Sadi, Haliadi. *Yodo Rajalangi dan perkembangan Bahasa Melayu di Tavaeli Palu*, Ambon: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, 2020.

Daftar Informan:

Fadlun Roya, S.H. (53 Tahun)

Dg. Manrulu (56 Tahun)

Mohamad Herianto (42 Tahun)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapanakah Lamaundu Palawatika Lahir dan Wafat?
2. Dimanakah Lamaundu Palawatika Lahir dan wafat?
3. Dimanakah Lamaundu Palawatika memperoleh keislamannya?
4. Bagaimanakah Latar belakang mengenai keluarga Lamaundu Palawatika?
5. Bagaimanakah Riwayat Pendidikan dari Lamaundu Palawatika?
6. Bagaimanakah kondisi awal kampung Tondo sebelum Lamaundu Palawatika menjadi kepala kampung?
7. Apakah Peranan yang dilakukan Lamaundu Palawatika ketika memimpin kampung Tondo?
8. Bagaimanakah kondisi awal masyarakat kampung Tondo sebelum masuknya agama islam?
9. Apakah metode dakwah yang digunakan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama islam di kampung Tondo?
10. Sejauh manakah Tingkat keefektivitasan dari metode dakwah yang dilakukan Lamaundu Palawatika dalam menyiarkan agama islam?
11. Apa sajakah jejak peninggalan dari Lamaundu Palawatika yang masih bisa di jumpai hingga saat ini?

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

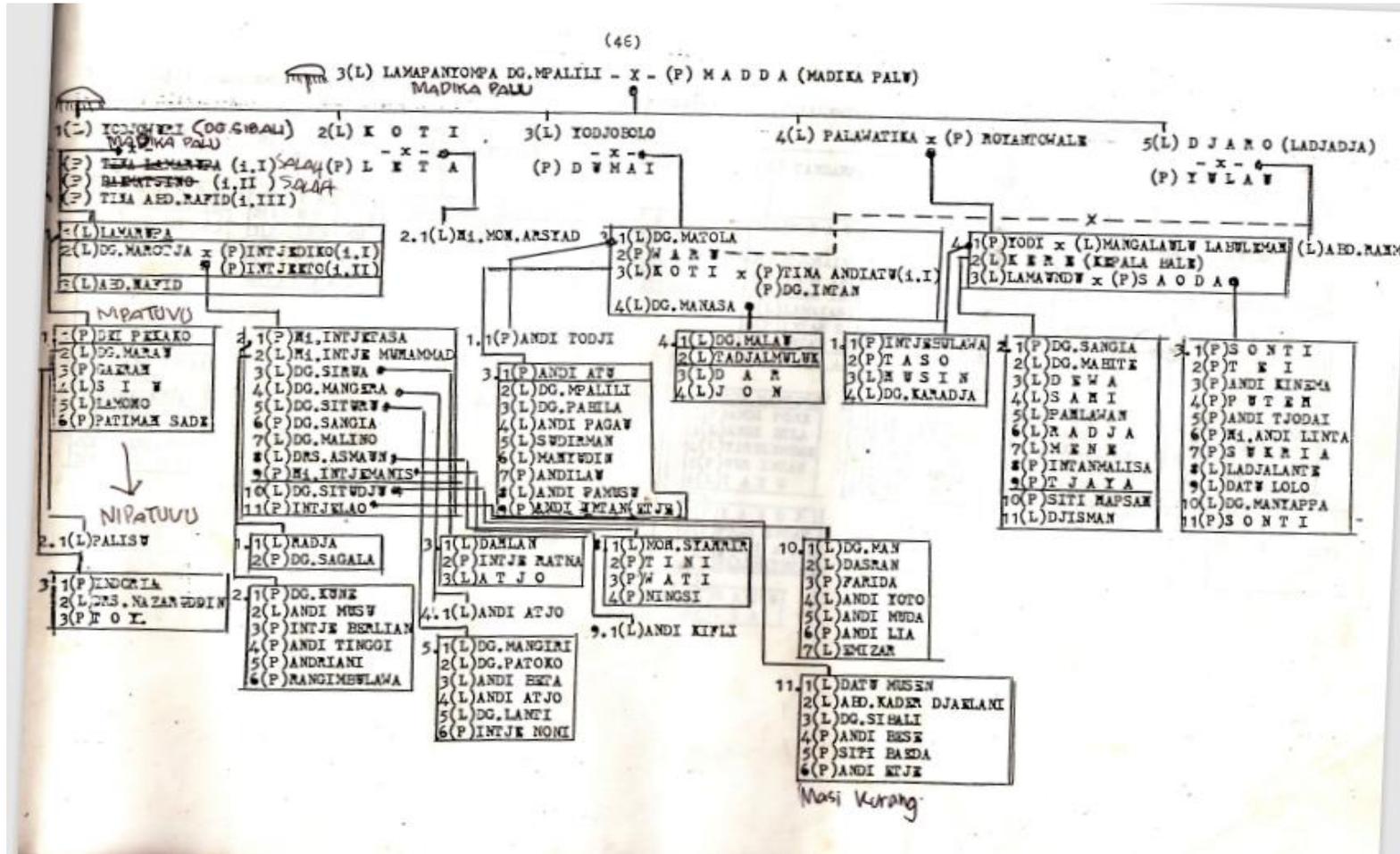
	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH <small>Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221 email: cektora@iaindatokarama.ac.id website: www.iaindatokarama.ac.id Sulawesi Tengah</small></p>
<p>Nomor : 1365 /Un.24/F.III/PP.00.9/8/2022 Lampiran : - Hal : <i>Izin Penelitian</i></p>	<p>Palu, 31 Agustus 2022</p>
<p>Kepada Yth. Kepala Kantor Kelurahan Tondo</p> <p>di- Kota Palu</p> <p><i>Assalamu'alaikum War. Wab</i></p> <p>Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.</p> <p>Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :</p> <p>N a m a : Rendi Rezki Saputra N I M : 18.4.19.0002 Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI) Alamat : Jalan RE Martadinata Tondo No. Hp : 0822 9668 2191</p> <p>Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "BIOGRAFI LAMAUNDU PALAWATIKA : PELETAK DASAR KEISLAMAN DI KELURAHAN TONDO"</p> <p>Dosen Pembimbing : 1. SAM SINAS, S.Ag., M.Ag. 2. HAIRUDDIN CIKKA, S.Kom.I., M.Pd.I.</p> <p>Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kantor Kelurahan Tondo.</p> <p>Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Wassalam.</i></p>  <p style="text-align: center;">Dl. H. Sidik, M.Ag. NIP. 19640616 199703 1 002</p>	
<p>Tembusan :</p>	

Surat permohonan izin penelitian.

DOKUMENTASI PENELITIAN

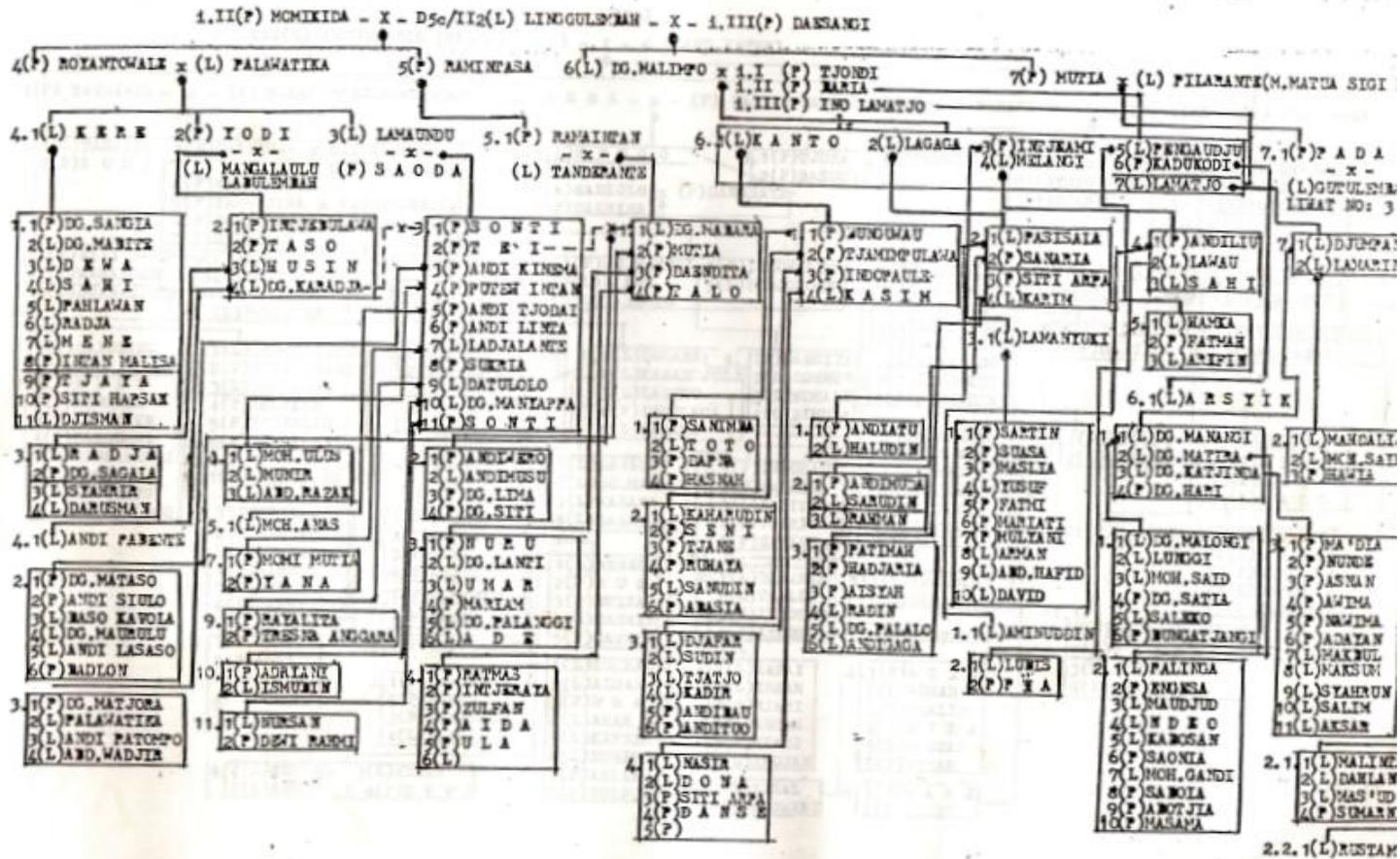


Lamaundu Palawatika bersama istrinya, Saoda.

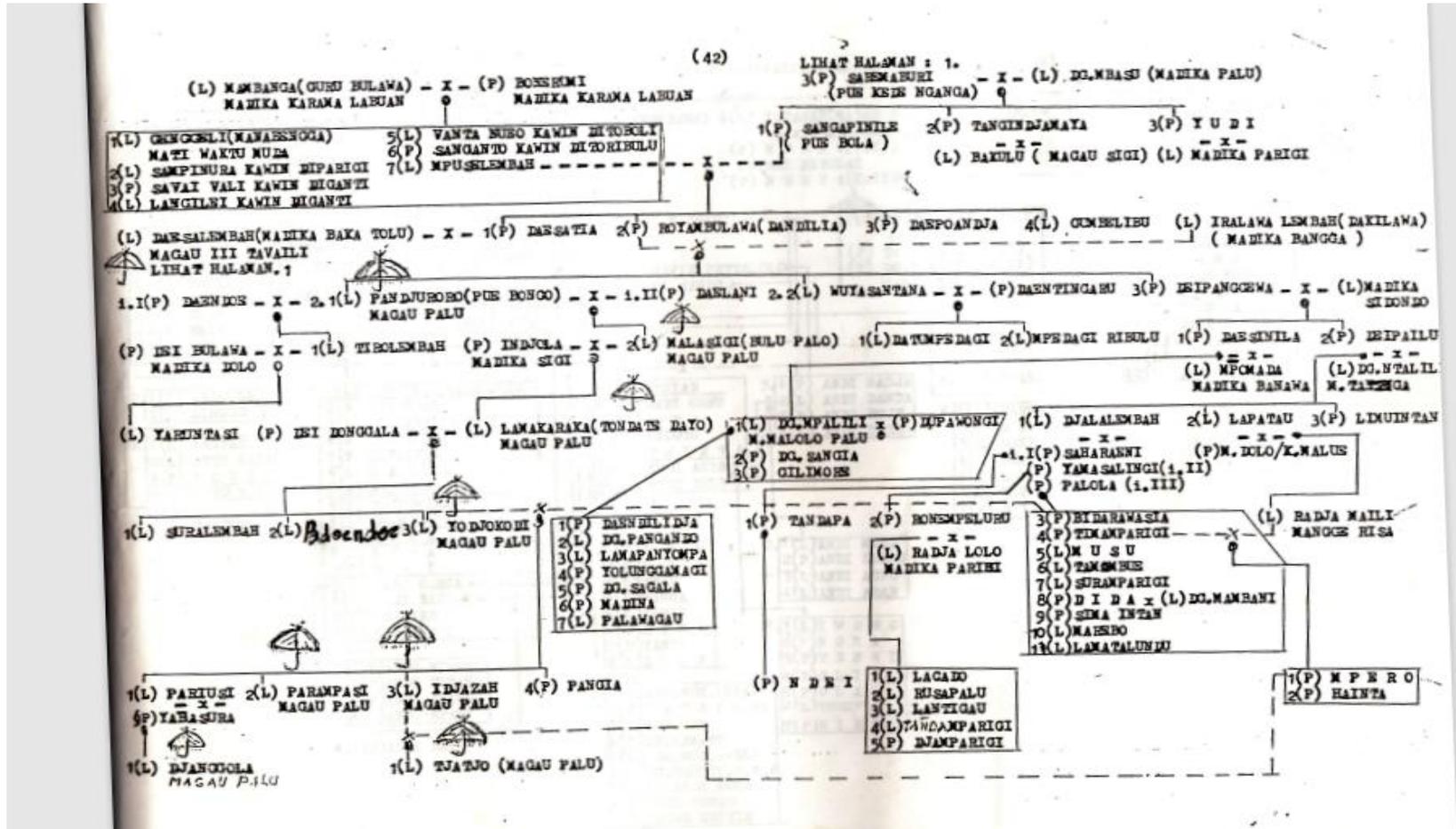


Silsilah keluarga Lamaundu dari pihak ayah (Palawatika).

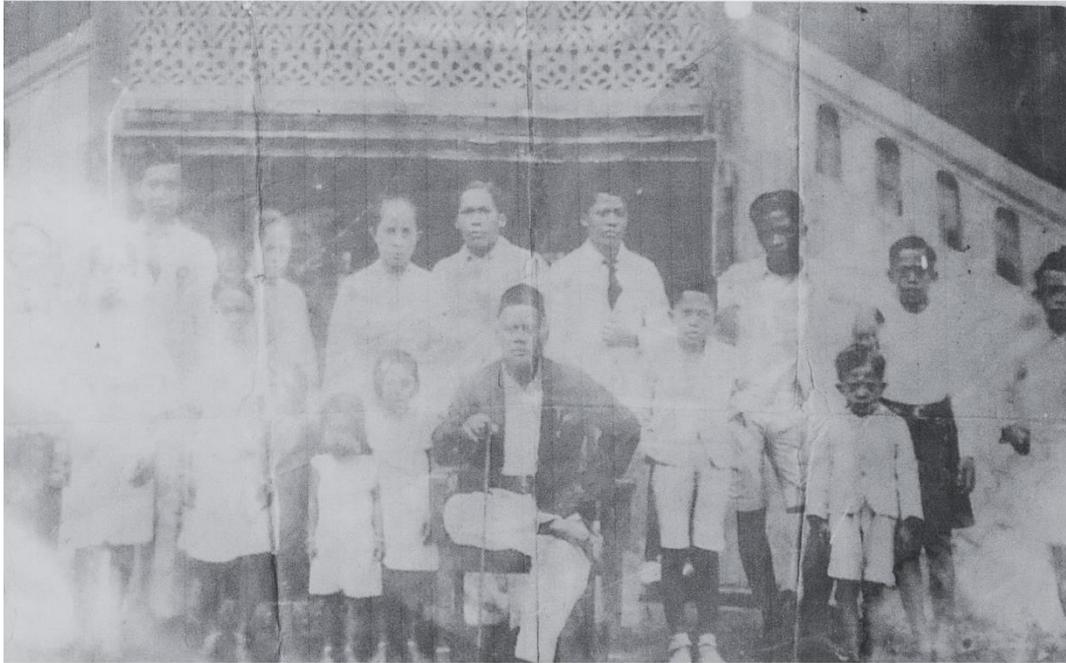
(34)



Silsilah Keluarga Lamaundu dari pihak ibu (Royantovale)



Silsilah Dg. Mpalili (Kakek Buyut Lamaundu) yang masih berkaitan dengan Pandjuroro (Pue Bongo).



H. Daeng Marotja, bersama anak-anaknya di depan Rumahnya di Kampung baru (dahulu bernama Boyantongo).



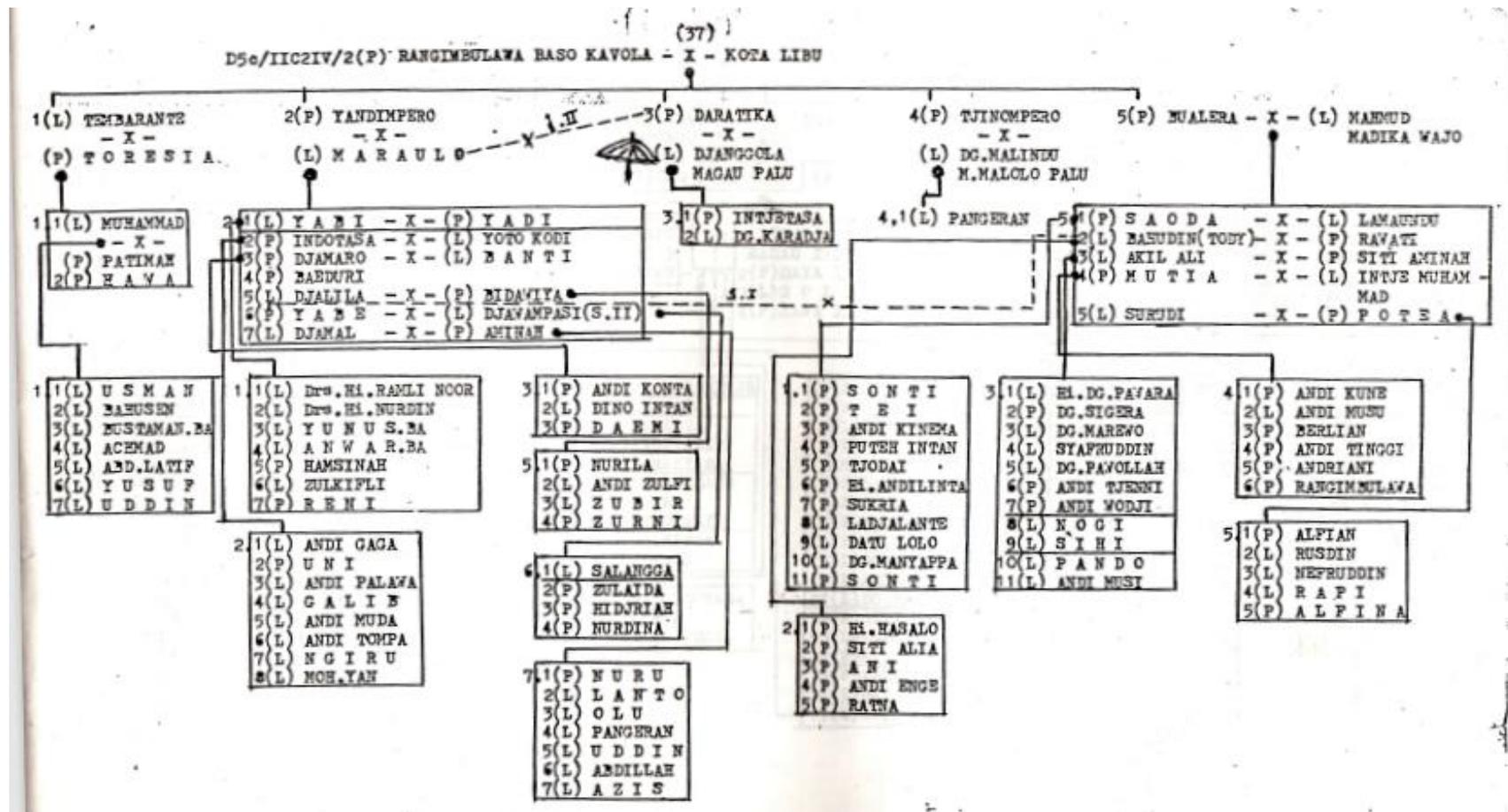
Lokasi Rumah H. Daeng Marotja kini di depan Masjid Kampung Baru.



Masjid Al-Istighfar Tondo, masjid yang dibangun oleh Lamaundu Palawatika



Masjid Al-Istighfar Bale, salah satu masjid yang di bangun Lamaundu ketika menyiarkan agama Islam di daerah Bale.



Silsilah kekerabatan antara istri Mahajura (Hawa) dengan Saoda (Istri Lamaundu).



Makam Lamaundu Palawatika, terletak di halaman Masjid Jami Al-Istighfar,
Kelurahan Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu.



Kompleks Makam Raja dan Keluarga Kerajaan Tavaili,
Terletak di Jalan Bulangisi, Kel. Panau, Kec. Tawaeli, Kota Palu.



Makam Syech Yusuf Al-Makassari atau Daeng Konda, Tokoh ulama yang
membawa ajaran islam di daerah Tavaili dan Tokoh yang mengislamkan Magau
ke-3 Kerajaan Tavaili, Daesalembah. Berlokasi di kelurahan Panau,
Kecamatan Tawaili, Kota Palu



Wawancara Penulis bersama Informan, Ibu Fadlun Roya, S.H.,
cucu dari Lamaundu Palawatika.

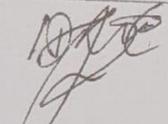
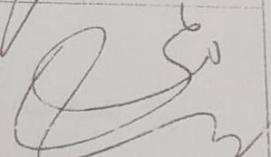


Wawancara Penulis bersama Informan, Dg. Manrulu,
Cucu dari Lamaundu Palawatika.



Wawancara Penulis bersama Informan, Moh. Herianto, Pegiat Sejarah sekaligus Koordinator Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST).

DAFTAR INFORMAN

NAMA	KETERANGAN	USIA	TANDA TANGAN
Fadlun Roya, S.H.	Cucu Lamaundu Palawatika	53 Tahun	
Dg. Mandrulu	Cucu Lamaundu Palawatika	56 Tahun	
Mohamad Herianto	Pegiat Sejarah, Koordinator Komunitas Historia Sulawesi Tengah (KHST)	42 Tahun	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rendi Rezki Saputra
NIM : 18.4.19.0002
Tempat/Tgl. Lahir : Tondo, 6 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. R.E. Martadinata No. 621, Kel. Tondo
No. HP : 0822 9668 2191
E-mail : Rendyrezki67@gmail.com
Nama Ayah : Zainal G. Hanusu
Nama Ibu : Mu'min Jahya, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulus : SDN Inpres 3 Tondo, 2012
SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2015
SMA/MA, Tahun Lulus : MA Alkhairaat Pusat Palu, 2018
S1, Tahun Lulus : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SDN Inpres 3 Tondo.
2. PIK Remaja Miftahul Jannah, MA Alkhairaat Pusat Palu.
3. Koordinator Bidang Dakwah dan Penyiaran, RISMA Siraajul Khairaat, Kelurahan Tondo.
4. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Periode Tahun 2021-2022.
5. Forum Komunikasi Ikatan Mahasiswa Sejarah Seluruh Indonesia (IKAHIMSI).
6. Divisi Creative Campaign Earth Hour Palu.
7. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat UIN Datokarama Palu
8. Divisi Humas, LPM Kelurahan Tondo Periode 2023-2026.